

Lampiran : Materi Model *Connected*

No	Tema	Sejarah	Geografi	Ekonomi	Sosiologi
1	Persiapan proklamasi kemerdekaan RI (diambil dari KD Sejarah – KD 5.2, untuk semester 2)	Kekalahan Jepang pada Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan RI	Sambutan terhadap proklamasi di berbagai daerah	Belum dapat dihubungkan	Interaksi antara pemuda dan tokoh tua, interaksi antara pemimpin Indonesia dan Jepang
2	Bentuk-bentuk Hubungan Sosial (diambil dari KD Sosiologi – KD 6.1, untuk semester 2)	Hubungan sosial sudah ada sejak manusia pertama kali diciptakan	Berbeda daerah, berbeda ciri dan bentuk hubungan sosial	Hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup	Pengertian hubungan sosial dan bentuk-bentuk hubungann sosial,
3	Pranata sosial (diambil dari KD Sosiologi – KD 6.2, untuk semester 2)	Sejarah munculnya pranata sosial	Berbeda daerah, berbeda sifat, ciri, dan tipe pranata sosial.	Pranata sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup	Pengertian pranata sosial, karakteristik pranata sosial, fungsi pranata sosial, dan tipe pranata sosial

Lampiran : SILABUS MODEL *CONNECTED* MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII

KELAS/SEMESTER : VIII / GENAP

STANDAR KOMPETENSI : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR : 5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya
7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional
7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

ASPEK YANG DIHUBUNGKAN	TEMA	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN
1. Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah sejarah tentang BPUPKI dan PPKI ditinjau dari aspek: Sosiologi: hubungan antar	Dari BPUPKI sampai PPKI	1. Menjelaskan proses pembentukan BPUPKI dan PPKI 2. Menjelaskan pertemuan Terauchi dan Soekarno-Hatta 3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial	1. Proses pembentukan BPUPKI dan PPKI 2. Pertemuan Terauchi dan Soekarno-Hatta	- Informasi tentang pembentukan BPUPKI dan PPKI - Tanya jawab tentang pertemuan Terauchi dan Soekarno-Hatta	4 JP	Sumber : 1. Asvi Warman Adam (2009). <i>Membedah Tokoh Sejarah "Hidup atau Mati"</i> Yogyakarta : Ombak

1	2	3	4	5	6	7
<p>anggota BPUPKI dan PPKI</p> <p>2. Geografi : Keberadaan anggota BPUPKI antara lain mempertimbangkan keterwakilan daerah</p> <p>3. Ekonomi : Belakang ekonomi yang anggota PPKI dan BPUPKI dari latar berbeda</p>		dalam BPUPKI dan PPKI	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial di dalam BPUPKI dan PPKI	- Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial di dalam BPUPKI dan PPKI		<p>2. Henri F. Isnaeni (2008). <i>Kontroversi Sang Kolaborator</i>. Yogyakarta : Ombak</p> <p>3. Heru Suganda (2009). <i>Rengasdengklok Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945</i>. Kompas Yogyakarta: Graha Ilmu.</p> <p>Alat/Bahan</p> <p>1. LCD</p> <p>2. Gambar-gambar/foto peristiwa proklamasi</p> <p>3. Foto kopi teks tulisan Bung Karno dan hasil ketikan Sayuti Melik</p>

1	2	3	4	5	6	7
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah sejarah tentang golongan tua vs golongan muda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosiologi: mengaitkan antara peristiwa proklamasi dengan hubungan golongan dan golongan muda, alasan sosiologis melakukan berbagai tindakan seperti; Peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi 2. Geografi: menghubungkan antara beberapa kejadian seperti Rengasdengklok dengan alasan geografis 	<p>Golongan tua versus golongan muda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan sikap golongan tua dan muda dalam menyikapi kekalahan Jepang pada Sekutu 2. Menjelaskan hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi 3. Menjelaskan alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta 4. Menjelaskan alasan sosiologis, memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan Proklamasi 5. Menjelaskan cara menyambut proklamasi di berbagai daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap golongan tua dan golongan muda dalam menanggapi kekalahan Jepang 2. Hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi 3. Alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta 4. Alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan proklamasi 5. Cara menyambut proklamasi di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang sikap golongan tua, muda dalam menanggapi kekalahan Jepang - Informasi hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi - Tanya jawab alasan sosiologis, keamanan, dan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta - Diskusi tentang alasan sosiologis, keamanan dan psikologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan Proklamasi - Tanya jawab tentang cara menyambut proklamasi di berbagai daerah masalah kependudukan pasca proklamasi kemerdekaan 	<p>4 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asvi Warman Adam (2009). <i>Membedah Tokoh Sejarah "Hidup atau Mati"</i> Yogyakarta : Ombak 2. Henri F. Isnaeni (2008). <i>Kontroversi Sang Kolaborator</i>. Yogyakarta : Ombak 3. Heru Suganda (2009). <i>Rengasdengklok Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945</i>. Kompas Yogyakarta: Graha Ilmu.

1	2	3	4	5	6	7
						<p>4. Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 1984. <i>Sejarah Indonesia</i> 5. Jakarta: Balai Pustaka</p> <p>5. Ricklefs (2007). <i>Sejarah Indonesia Modern</i>. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.</p> <p>Alat/Bahan Gambar/foto peristiwa-peristiwa proklamasi</p>
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah sosiologi, merajut hubungan sosial:</p> <p>1. Mengaitkan antara hubungan sosial dengan faktor geografi</p> <p>2. Mengaitkan antara hubungan</p>	Merajut hubungan sosial	<p>1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial</p> <p>2. Menjelaskan faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi, dan sejarah)</p> <p>3. Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial</p> <p>4. Membandingkan hubungan sosial di desa</p>	<p>1. Pengertian hubungan sosial</p> <p>2. Faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, dan sejarah)</p> <p>3. Bentuk-bentuk hubungan sosial</p> <p>4. Membandingkan hubungan sosial</p>	<p>- Diskusi pengertian hubungan sosial</p> <p>- Tanya jawab tentang penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi, dan sejarah)</p> <p>- Diskusi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial</p> <p>- Informasi tentang hubungan sosial di desa dan kota</p>	4 JP	<p>Sumber:</p> <p>1. Abdulsyani (2007). <i>Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p> <p>2. Gerungan. W.A. (2009). <i>Psikologi Sosial</i>. Bandung: Retika Aditama</p>

1	2	3	4	5	6	7
<p>sosial dengan faktor ekonomi</p> <p>3. Mengaitkan antara hubungan sosisal dengan faktor sejarah</p>		<p>dan kota</p> <p>5. Mengidentifikasi manfaat hubungan sosial</p> <p>6. Menguraikan cara meningkatkan hubungan sosial</p>	<p>5. Cara meningkatkan hubungan sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang manfaat hubungan sosial - Tanya jawab tentang cara meningkatkan hubungan sosial 		<p>3. Kamanto Sumanto (2004). <i>Pengantar Sosiologi</i>. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI</p> <p>4. Soerjono Soekanto (2009). <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>. Jakarta: Raja Grafindo Persada</p> <p>5. Syahril Syarbaini dan Rusdiyanto (2009). <i>Dasar-dasar Sosiologi</i>. Yogyakarta: Graha Ilmu</p> <p>Bahan Gambar/foto masyarakat</p>
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah sosiologi, hidup dengan pranata sosial:</p>	<p>Hidup dengan pranata sosial</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian pranata</p> <p>2. Menjelaskan fungsi pranata sosial</p> <p>3. Menjelaskan ciri-ciri pranata sosial</p>	<p>1. Pengertian pranata</p> <p>2. Fungsi pranata sosial</p> <p>3. Menjelaskan ciri-ciri pranasosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi fungsi pranata sosial - Tanya jawab fungsi pranata sosial - Diskusi tentang ciri-ciri pranata sosial 	<p>4 JP</p>	<p>Sumber:</p> <p>1. Sbdulsyani (2007). <i>Sisiologi Skematika, Teori dan Terapan</i>. Jakarta: Bumi</p>

1	2	3	4	5	6	7
1. Mengaitkan antara pranata sosial dengan faktor geografi 2. Mengaitkan antara hubungan sosial dengan faktor ekonomi 3. Mengiatkan antara hubungan sosial dengan faktor sejarah		4. Menjelaskan jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama) 5. Menjelaskan faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)	4. Menjelaskan jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama) 5. Menjelaskan faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)	- Tanya jawab tentang jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama) - Diskusi tentang faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah).		Aksara. 2. Kamanto Sumanto. (2004). <i>Pengantar Sosiologi</i> . Jakarta lembaga penerbit fakultas ekonomi UI 3. Soejono Soekanto (2009). <i>Sosiologi Suatu pengantar</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada 4. Soerjono Soekanto (2004). <i>Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak</i> . Jakarta: Rineka Cipta. 5. Syahril Syarbaini dan Rusdiyanto (2009). <i>Dasar-dasar Sosiologi</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu

1	2	3	4	5	6	7
						Alat/bahan 1. Foto symbol-simbol kebudayaan 2. Gambar keluarga, anak sekolah
Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah sosiologi, pengendalian penyimpangan sosial: 1. Mengaitkan antara pranata sosial dengan aspek geografi 2. Mengaitkan antara hubungan sosial dengan aspek ekonomi 3. Mengaitkan antara hubungan sosial dengan faktor sejarah	Pengendalian penyimpangan sosial	1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengendalian penyimpangan sosial 2. Mendeskripsikan hubungan masalah kependudukan dan pengendalian sosial 3. Mendeskripsikan bentuk pengendalian penyimpangan sosial pada masa terbentuknya NKRI 4. Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial	1. Bentuk-bentuk pengendalian penyimpangan sosial 2. Hubungan masalah kependudukan dan pengendalian sosial 3. Bentuk pengendalian penyimpangan sosial pada masa terbentuknya NKRI 4. Upaya pengendalian penyimpangan sosial	- Diskusi tentang bentuk-bentuk pengendalian penyimpangan sosial - Tanya jawab tentang hubungan masalah kependudukan dan pengendalian sosial - Diskusi tentang bentuk pengendalian penyimpangan sosial pada masa terbentuknya NKRI - Diskusi tentang upaya pengendalian sosial	4 JP	Sumber: 1. Sardiman AM, dkk. 2008. <i>Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial</i> . Surakarta: Tiga Serangkai 2. Kateno, dkk. 2007. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial (Terpadu)</i> . Sukoharjo: Grahadi 3. Tim Abdi Guru. 2007. <i>IPS Terpadu 2A</i> . Jakarta: Erlangga Alat/bahan 1. LCD 2. Gambar penyimpangan sosial

1	2	3	4	5	6	7
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah ekonomi, angkatan kerja dan tenaga kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan tenaga kerja dan angkatan kerja dengan faktor geografi tinjauan sosiologi hubungan sosial angkatan kerja dan tenaga kerja 2. Tinjauan sejarah tentang tenaga kerja dan angkatan kerja 	<p>Angkatan kerja dan tenaga kerja: masalah dan pemecahannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan masalah ketenagakerjaan sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi 2. Mendeskripsikan peran pemerintah dalam mengatasi masalah angkatan kerja dan ketenagakerjaan 3. Menjelaskan manfaat pengendalian penyimpangan sosial dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah ketenagakerjaan sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi 2. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah angkatan kerja dan ketenagakerjaan 3. Manfaat pengendalian penyimpangan sosial dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang masalah ketenagakerjaan sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi - Tanya jawab tentang peran pemerintah dalam mengatasi masalah angkatan kerja dan ketenagakerjaan - Diskusi tentang manfaat pengendalian penyimpangan sosial dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan 	<p>6 JP</p>	<p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sardiman AM, dkk. 2008. <i>Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial</i>. Surakarta: Tiga Serangkai 2. Kateno, dkk. 2007. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial (Terpadu)</i>. Sukoharjo: Grahadi 3. Tim Abdi Guru. 2007. <i>IPS Terpadu 2A</i>. Jakarta: Erlangga <p>Alat/bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Gambar tenaga kerja
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah ekonomi, tiga pilar ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan sejarah tentang 	<p>Tiga pilar perekonomian Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan BUMN sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia 2. Mendeskripsikan BUMS sebagai pelaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMN sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia 2. BUMS sebagai pelaku ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang BUMN sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia - Diskusi tentang BUMS sebagai pelaku ekonomi 	<p>6 JP</p>	<p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sardiman AM, dkk. 2008. <i>Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial</i>. Surakarta: Tiga Serangkai

1	2	3	4	5	6	7
<p>perkembangan tiga pilar perekonomian</p> <p>2. Tinjauan sosiologi tentang hubungan antar tiga pilar ekonomi</p> <p>3. Faktor geografi yang mempengaruhi perkembangan tiga pilar ekonomi</p>		<p>ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>3. Mendeskripsikan koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>4. Menjelaskan hubungan pengendalian sosial dengan pelaku ekonomi</p>	<p>dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>3. Koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>4. Hubungan pengendalian sosial dengan pelaku ekonomi</p>	<p>dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>- Diskusi tentang koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia</p> <p>- Tanya jawab tentang hubungan pengendalian sosial dengan pelaku ekonomi</p>		<p>2. Kateno, dkk. 2007. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial (Terpadu)</i>. Sukohardjo: Grahadi</p> <p>3. Tim Abdi Guru. 2007. <i>IPS Terpadu 2A</i>. Jakarta: Erlangga</p> <p>Alat/bahan</p> <p>1. LCD</p> <p>2. Gambar koperasi</p>
<p>Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah ekonomi, kita harus membayar pajak:</p> <p>1. Tinjauan sejarah perkembangan perpajakan</p> <p>2. Potensi geografi mempengaruhi perkembangan pajak</p> <p>3. Tinjauan sosiologi,</p>	<p>Kita harus bayar PAJAK</p>	<p>1. Mendeskripsikan pengertian pajak</p> <p>2. Mengidentifikasi jenis-jenis pajak</p> <p>3. Menjelaskan fungsi pajak</p> <p>4. Mendeskripsikan cara menghitung pajak</p> <p>5. Menjelaskan pengaruh tingkat pendapatan terhadap pajak</p>	<p>1. Pengertian pajak</p> <p>2. Jenis-jenis pajak</p> <p>3. Fungsi pajak</p> <p>4. Cara menghitung pajak</p> <p>5. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pajak</p>	<p>- Tanya jawab tentang pengertian pajak</p> <p>- Diskusi tentang jenis-jenis pajak</p> <p>- Tanya jawab tentang fungsi pajak</p> <p>- Ceramah tentang cara menghitung pajak</p> <p>- Diskusi tentang peneruh tingkat pendapatan terhadap pajak</p>	<p>4JP</p>	<p>Sumber:</p> <p>1. Sardiman AM, dkk. 2008. <i>Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial</i>. Surakarta: Tiga Serangkai</p> <p>2. Kateno, dkk. 2007. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial (Terpadu)</i>. Sukohardjo: Grahadi</p>

1	2	3	4	5	6	7
dampak pajak terhadap hubungan masyarakat						3. Tim Abdi Guru. 2007. <i>IPS Terpadu 2A</i> . Jakarta: Erlangga Alat/bahan 1. LCD 2. Gambar iklan pajak
Focus atau KD utama yang menjadi titik penghubung adalah ekonomi, permintaan dan penawaran: 1. Faktor geografi mempengaruhi permintaan dan penawaran	Permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar	1. Mendeskripsikan konsep permintaan 2. Mendeskripsikan konsep penawaran 3. Menjelaskan proses terbentuknya harga pasar 4. Menjelaskan hubungan kelangkaan dengan permintaan	1. Konsep permintaan 2. Konsep penawaran 3. Proses terbentuknya harga pasar 4. Kelangkaan dan permintaan	- Tanya jawab tentang konsep permintaan - Diskusi tentang konsep penawaran - Tanya jawab tentang proses terbentuknya harga pasar - Informasi tentang hubungan kelangkaan dan permintaan	4 JP	Sumber: 1. Sardiman AM, dkk. 2008. <i>Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial</i> . Surakarta: Tiga Serangkai 2. Kateno, dkk. 2007. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial (Terpadu)</i> . Sukoharjo: Grahadi Alat/bahan: Grafik permintaan dan penawaran

Lampiran : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL *CONNECTED*

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester : VIII/Genap
Standar Kompetensi : 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk
5.1 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
TOPIK : Golongan Tua Versus Golongan Muda
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mempelajari tema ini siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sikap golongan tua dan muda dalam menyikapi kekalahan Jepang pada sekutu
2. Menjelaskan hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi

Pertemuan kedua

3. Menjelaskan alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta
4. Menjelaskan alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan proklamasi
5. Menjelaskan cara menyambut proklamasi di berbagai daerah

B. Materi Pokok

Pertemuan pertama

1. Sikap golongan tua dan golongan muda terhadap kekalahan Jepang
2. Hubungan golongan tua dan golongan muda
3. Alasan geografis memilih Rengasdengklok

Pertemuan kedua

4. Alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda
5. Cara menyambut proklamasi

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : kontekstual
2. Metode : pertemuan I : group investigation

Pertemuan II : group investigation

D. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- Gambar-gambar/foto peristiwa proklamasi yang ada dalam bahan ajar

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Pertama	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga) - Membuka pelajaran: menyampaikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa - Apersepsi : Tanya jawab tentang BPUPKI dan PPKI
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan topic yang akan dikaji - Memberikan motivasi pada siswa dengan cara memperlihatkan gambar tentang peristiwa proklamasi - Pengantar singkat materi “golongan tua versus golongan muda” - Penjelasan singkat mekanisme group investigation - Memfasilitasi pembentukan kelompok heterogen - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan investigasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap golongan tua dan golongan muda terhadap kekalahan Jepang 2. Hubungan golongan tua dan golongan muda - Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi - Guru memberikan penekanan pada keterkaitan materi, seperti: kaitan antara peristiwa Rengasdengklok dengan geografi dan sosiologi - Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap pemahaman siswa tentang: sikap golongan tua dan golongan muda terhadap kekalahan Jepang, hubungan golongan tua dan golongan muda, dan alasan geografis memilih Rengasdengklok
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas rumah (PR) mempelajari materi tentang : alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan

		<p>Soekarno-Hatta, alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan proklamasi, cara menyambut proklamasi di berbagai daerah (akan dibahas pada pertemuan berikutnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pesan-pesan moral agar mencintai Negara Indonesia dan meneladani para pahlawan bangsa
Kedua	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga) - Membuka pelajaran : menyampaikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa - Apesepsi : sikap golongan tua dan golongan muda terhadap kekalahan Jepang dan hubungan golongan tua dan golongan muda
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap hasil bacaan siswa tentang alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta, alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan Proklamasi, cara menyambut proklamasi di berbagai daerah - Guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara memperlihatkan gambar-gambar atau foto peninggalan sejarah yang berkaitan dengan proklamasi - Guru menyampaikan materi secara singkat dengan menekankan pada keterhubungan antara sejarah, geografi dan sosiologi - Memfasilitasi pembentukan kelompok heterogen - Guru memfasilitasi siswa untuk menginvestigasi tentang: alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda, cara menyambut proklamasi - Guru memfasilitasi siswa untuk presentasi dan Tanya jawab - Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran dan menarik kesimpulan
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan post-test - Guru memberikan pesan moral : belajar sungguh-sungguh merupakan bagian dari perjuangan mengisi proklamasi

F. Penilaian

1. Indikator

- Menjelaskan sikap golongan tua dan golongan muda dalam menyikapi kekalahan Jepang pada sekutu
- Menjelaskan hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi
- Menjelaskan alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta
- Menjelaskan alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan proklamasi
- Menjelaskan cara menyambut proklamasi di daerah yang bermakna hubungan disosiatif

2. Jenis penilaian

- Tes tertulis

3. Alat penilaian

a. Tes

- Jelaskan sikap golongan tua dan muda dalam menyikapi kekalahan Jepang pada sekutu!
- Jelaskan hubungan dan perbedaan sikap golongan tua dan muda terhadap pelaksanaan proklamasi!
- Jelaskan alasan geografis memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta!
- Menjelaskan alasan sosiologis memilih rumah Laksamana Maeda sebagai tempat pelaksanaan proklamasi!
- Jelaskan cara menyambut proklamasi di daerah yang bermakna hubungan disosiatif!

Format group investigation

Kelompok 1 menginvestigasi	: Bagaimana golongan tua dan golongan muda menyikapi kekalahan Jepang
Kelompok 2 menginvestigasi	: Hubungan golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa proklamasi
Kelompok 3 menginvestigasi	: Alasan memilih Rengasdengklok sebagai tempat mengamankan Soekarno-Hatta
Kelompok 4 menginvestigasi	: Alasan memilih rumah kediaman Maeda sebagai tempat perumusan teks proklamasi
Kelompok 5 menginvestigasi	: Identifikasi cara menyambut proklamasi

No	Data dan Fakta yang Ditemukan	Fakta yang saling berhubungan	Kesimpulan hasil investigasi
1.			
2.			
3.			
4.			
dst			

G. Tindak lanjut

Jika hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai KKM (70) maka akan dilakukan perbaikan (remedial)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bandarjaya, 2012
Guru Mata Pelajaran

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL *CONNECTED*

Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Standar Kompetensi	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk 2. Memahami proses kebangkitan nasional 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
TOPIK	: Merajut hubungan sosial
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mempelajari tema ini siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial
2. Menjelaskan faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi dan sejarah)
3. Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial

Pertemuan kedua

4. Membandingkan hubungan sosial di desa dan kota
5. Mengidentifikasi manfaat hubungan sosial
6. Menguraikan cara meningkatkan hubungan sosial

B. Materi Pokok

Pertemuan pertama

Setelah mempelajari tema ini siswa diharapkan mampu:

1. Pengertian hubungan sosial
2. Faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi, dan sejarah)
3. Bentuk-bentuk hubungan sosial

Pertemuan kedua

4. Hubungan sosial di desa dan kota
5. Manfaat hubungan sosial
6. Cara meningkatkan hubungan sosial

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : kontekstual
2. Metode : pertemuan I : team quiz
Pertemuan II : team quiz

D. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- Gambar-gambar/foto peristiwa dan masyarakat

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Pertama	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga)- Membuka pelajaran: menyampaikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa- Apersepsi : cara menyambut berita proklamasi
	Inti	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan topic yang akan dikaji- Memberikan motivasi ada siswa dengan cara menyampaikan cerita tentang Tarzan- Pengantar singkat materi “Merajut Hubungan”- Penjelasan mekanisme team quiz- Memfasilitasi pembentukan tiga kelompok besar (A, B, dan C)- Guru mengarahkan kelompok A untuk mengkaji dan merumuskan kesimpulan tentang hubungan sosial dan faktor-faktor penyebab hubungan sosial, kelompok B menyiapkan pertanyaan/permasalahan, sedangkan kelompok C melakukan kajian secara keseluruhan- Memfasilitasi kelompok A untuk presentasi dan kelompok B untuk bertanya. Jika kelompok A tidak dapat menjawab, maka kelompok C dapat memberikan jawaban- Guru mengarahkan kelompok B untuk mengkaji dan merumuskan kesimpulan tentang bentuk-bentuk hubungan sosial, kelompok C menyiapkan pertanyaan/permasalahan, sedangkan kelompok A

		<p>mengkaji secara keseluruhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kelompok B untuk presentasi dan kelompok C untuk bertanya. Jika kelompok B tidak dapat menjawab, maka kelompok A dapat - Guru memberikan penekanan pada materi yang dapat dihubungkan antar disiplin, seperti; hubungan sosial berkaitan dengan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup - Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap pemahaman siswa tentang: pengertian hubungan sosial, faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi, dan sejarah) dan bentuk-bentuk hubungan sosial
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas rumah (PR) mempelajari materi tentang: hubungan sosial di desa dan kota, manfaat hubungan sosial, dan menguraikan cara meningkatkan hubungan sosial - (akan dibahas pada pertemuan berikutnya) guru memberikan pesan-pesan moral agar selalu mengembangkan hubungan yang harmonis antar sesama manusia
Kedua	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga) - Membuka pelajaran : menyampaikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa - Apesepsi : bentuk-bentuk hubungan sosial
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap hasil bacaan siswa tentang hubungan sosial di desa dan kota, manfaat hubungan sosial, dan menguraikan cara meningkatkan hubungan sosial - Guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara memperlihatkan gambar-gambar atau foto masyarakat - Guru mengarahkan kelompok B untuk mengkaji dan merumuskan kesimpulan tentang bentuk-bentuk hubungan sosial di desa dan kota, kelompok C menyiapkan pertanyaan/permasalahan, sedangkan kelompok A mengkaji secara keseluruhan. - Memfasilitasi kelompok B untuk presentasi dan

		<p>kelompok C untuk bertanya. Jika kelompok B tidak dapat menjawab, maka kelompok A dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penekanan pada materi yang dapat dihubungkan sosial karena faktor geografi. - Guru mengarahkan kelompok C untuk mengkaji dan merumuskan kesimpulan tentang manfaat hubungan sosial dan cara meningkatkan hubungan sosial, kelompok A menyiapkan pertanyaan/permasalahan, sedangkan kelompok B mengkaji secara keseluruhan. - Memfasilitasi kelompok C untuk presentasi dan kelompok A untuk bertanya. Jika kelompok C tidak dapat menjawab, maka kelompok B dapat - Guru memberikan penekanan pada materi yang dapat dihubungkan antar disiplin - Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan - Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran dan menarik kesimpulan
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan post-test - Guru memberikan pesan moral : menjaga keutuhan sosial dimulai dari di lingkungan sekolah

F. Penilaian

1. Indikator

- Menjelaskan pengertian hubungan sosial
- Menjelaskan faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi dan sejarah)
- Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial
- Membandingkan hubungan sosial di desa dan kota
- Mengidentifikasi manfaat hubungan sosial
- Menguraikan cara meningkatkan hubungan sosial

2. Jenis penilaian

- Penugasan

3. Alat penilaian

Buatlah laporan ilmiah sederhana yang isinya tentang:

- Pengertian hubungan sosial
- Faktor-faktor penyebab hubungan sosial (sosiologis, ekonomi, geografi dan sejarah)
- Bentuk-bentuk hubungan sosial
- Membandingkan hubungan sosial di desa dan kota

- Manfaat hubungan sosial
- Cara meningkatkan hubungan sosial

Rubric penilaian laporan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			
		Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	Sistematika penulisan	Substansi	Skor total
1	2	3	4	5	6
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Bobot nilai:

Skor maksimum = 10 terdiri atas:

- Ketepatan waktu penyelesaian tugas = 2 (tepat – tidak tepat)
- Sistematika penulisan = 3 (baik, sedang dan kurang)
- Substansi = 5 (kebenaran, logika/bahasa, kedalaman, visualisasi, sumber)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bandarjaya, 2012
Guru Mata Pelajaran

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL *CONNECTED*

Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Standar Kompetensi	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk 2. Memahami proses kebangkitan nasional 4. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 4.1 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat 6.1 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
TOPIK	: Hidup dengan pranata sosial
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Menjelaskan pengertian pranata
2. Menjelaskan fungsi pranata sosial
3. Menjelaskan ciri-ciri pranata sosial

Pertemuan kedua

4. Menjelaskan jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama)
5. Menjelaskan faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)

B. Materi Pokok

Pertemuan pertama

1. Pengertian pranata
2. Fungsi pranata sosial
3. Ciri-ciri pranata sosial

Pertemuan kedua

4. Jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama)
5. Faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : kontekstual

2. Metode : pertemuan I : dua tinggal dua tamu
Pertemuan II : dua tinggal dua tamu

D. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- Gambar-gambar/foto peristiwa dan masyarakat

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Pertama	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga) - Membuka pelajaran: menyampaikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa - Apersepsi : cara meningkatkan hubungan sosial
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan topic yang akan dikaji - Memberikan motivasi pada siswa dengan cara menyampaikan ilustrasi tentang aturan yang ada dalam kehidupan keluarga - Pengantar singkat materi “Hidup dengan Pranata Sosial” - Penjelasan mekanisme dua tinggal dua tamu - Guru memfasilitasi pembentukan kelompok (setiap kelompok 4-5 orang) - Guru memfasilitasi siswa untuk mengkaji dan menghubungkan materi tentang: pengertian pranata, fungsi pranata sosial, ciri-ciri pranata sosial - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan sharing - Setiap kelompok mengutus utusannya dua orang ke kelompok lain - Guru memberikan penekanan pada materi yang dapat dihubungkan antar disiplin, seperti: pranata sosial dipengaruhi aspek geografi dan ekonomi - Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap pemahaman siswa tentang: pengertian pranata, fungsi pranata sosial, ciri-ciri pranata sosial
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas rumah (PR) mempelajari materi tentang: jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama), faktor penyebab

		<p>perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah) yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pesan-pesan moral agar selalu mengikuti aturan yang berlaku di tengah masyarakat
Kedua	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan kelas (mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan alat peraga) - Membuka pelajaran : menyampaikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa - Apesepsi : ciri-ciri pranata sosial
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap hasil bacaan siswa tentang jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama) faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah) - Guru memberikan motivasi pada siswa agar patuh pada norma dengan cara memperlihatkan gambar-gambar pelanggaran norma - Guru menyampaikan materi secara singkat dengan menekankan pada keterhubungan antar mata pelajaran sesuai materi yang dibahas tentang : jenis-jenis pranata sosial terdiri atas ekonomi, politik, keluarga dan agama dan faktor-faktor penyebab perubahan pranata sosial - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan sharing - Setiap kelompok mengutus utusannya dua orang ke kelompok lain - Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran dan menarik kesimpulan
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan post-test - Guru memberikan pesan moral : mengikuti norma yang berlaku di masyarakat termasuk norma-norma di sekolah

F. Penilaian

1. Indikator

- Menjelaskan pengertian pranata
- Menjelaskan fungsi pranata sosial
- Menjelaskan ciri-ciri pranata sosial

- Menjelaskan jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama)
 - Menjelaskan faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)
2. Jenis penilaian
- Tes tertulis
3. Alat penilaian
- Jelaskan pengertian pranata!
 - Jelaskan fungsi pranata sosial!
 - Jelaskan ciri-ciri pranata sosial!
 - Jelaskan jenis-jenis pranata sosial (ekonomi, politik, keluarga dan agama)!
 - Jelaskan faktor penyebab perubahan pranata sosial (geografi dan sejarah)!

G. Tindak Lanjut

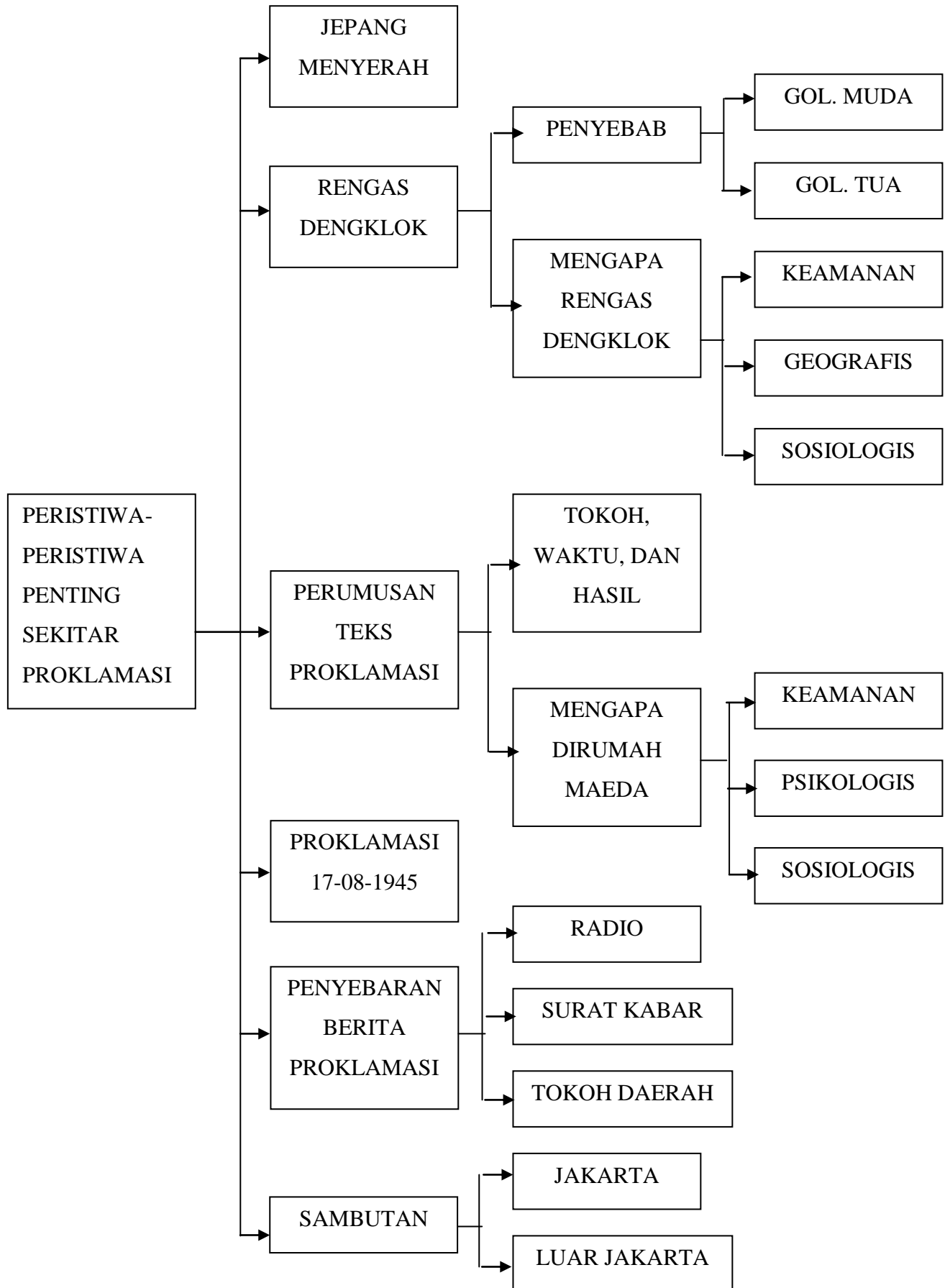
Jika hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai KKM (70) maka akan dilakukan perbaikan (remedial)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bandarjaya, 2012
Guru Mata Pelajaran

(_____)

(_____)



PRAWACANA

Tahukah kalian, berapa lama bangsa Indonesia dijajah oleh Belanda dan Jepang? sebagian sejarawan percaya bahwa bangsa Indonesia yang pada waktu itu masih disebut nusantara dijajah oleh Belanda selama kurang lebih 3,5 abad atau 350 tahun. Setelah itu dilanjutkan oleh Pendudukan Jepang selama kurang lebih 3,5 tahun. Akan tetapi, sejarawan lain menyatakan bahwa bangsa Indonesia tidak dijajah selama itu, karena faktanya daerah-daerah seperti Kalimantan dan sebagian besar Sulawesi baru dijajah oleh Belanda pada abad ke 19.

Jika ukuran yang digunakan penjajahan Belanda secara merata di seluruh nusantara, maka dapat diakui bahwa sebagian daerah di Indonesia dijajah sejak abad ke 19 sementara daerah lain seperti Jawa dan Sumatera telah merasakan penderitaan akibat penjajahan Belanda sejak abad ke 17. Bahkan pada akhir abad 16, bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda sudah mulai masuk ke nusantara.

Berapa lama bangsa ini dijajah bukan hal yang perlu diperdebatkan. Satu hal yang pasti bahwa berapa pun lamanya penjajahan yang dirasakan tetap sama yakni penderitaan, kesengsaraan, dan kemiskinan. Fakta lain adalah sebagai bangsa yang berjiwa merdeka senantiasa menuntut untuk merdeka. Hal ini terbukti dari sejumlah perlawanan yang dilakukan para pejuang di berbagai daerah. Pada akhir pendudukan Jepang terutama setelah Jepang mengalami kekalahan pada perang dunia ke II melawan sekutu, semangat dan jiwa untuk merdeka semakin menggelora di dada pemuda dan rakyat Indonesia.

Kalian akan mulai mengkaji materi ini dari peristiwa kekalahan Jepang yang menjadi titik awal proses menuju Indonesia merdeka. Kekalahan Jepang berdampak pada perkembangan politik di dalam negeri. Ada dua sikap yang berkembang pada masa itu yakni golongan yang ingin segera memproklamasikan kemerdekaan yang diwakili Sutan Syahrir dan kawan-kawan dan disebut Golongan Muda. Golongan Muda berhadapan dengan golongan kedua yakni Golongan Tua yang diwakili Soekarno-Hatta dengan pendirian proklamasi harus dilaksanakan melalui PPKI sebagai representasi rakyat Indonesia.

Puncak perseteruan golongan tua versus golongan muda menimbulkan peristiwa Rengasdengklok. Akan tetapi di Rengasdengklok ini pula titik temu mulai dicapai antara golongan tua dan golongan muda. Titik temu tersebut dilanjutkan ke rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan teks proklamasi yang puncaknya disahkan di halaman depan rumah Soekarno jalan Pengangsaan Timur nomor 56 Jakarta. Setelah proklamasi dilakukan segera disebarkan ke seluruh wilayah Indonesia sehingga rakyat di berbagai daerah menyambut dengan gegap gempita peristiwa paling bersejarah dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia.

A. SEBELUM PROKLAMASI

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tiga peristiwa penting sebelum pelaksanaan proklamasi. Peristiwa ini merupakan satu mata rantai yang tidak

terpisahkan. Peristiwa yang satu mendahului peristiwa yang lain. Kekalahan Jepang menimbulkan peristiwa Rengasdengklok dan peristiwa Rengasdengklok mengantarkan para pemimpin bangsa bersama-sama merumuskan teks proklamasi.

BERITA KEKALAHAN JEPANG

Mengawali materi ini, simak dan cermati ilustrasi berikut. Hari ini, guru olahraga pada sekolah X, akan melakukan praktek dan penilaian yakni para siswa diminta berlari sejauh tiga kilometer. Menurut hemat kalian, apa yang akan dirasakan oleh para siswa yang mengikuti kegiatan olahraga tersebut? atau apakah kalian juga pernah berlari sejauh tiga kilometer atau lebih? Mari kita simak bersama kegiatan olahraga tersebut.

Jika siswa harus berlari 3 kilometer sementara mereka tidak atau belum punya dasar sebagai seorang atlet (pelari) atau setidaknya selama ini jarang melakukan kegiatan olahraga berlari sejauh tiga kilometer, maka kira-kira yang terjadi sebagai berikut.

Pada kilometer pertama para siswa akan berlari dengan penuh semangat dengan langkah kaki yang masih stabil, terlebih lagi guru olahraga sudah menyatakan sebelum pluit tanda star dimulai bahwa kegiatan ini akan dijadikan sebagai nilai praktek (psikomotor). Memasuki kilometer kedua, di antara siswa tersebut sudah mulai ada yang kelelahan sehingga langkah-langkah kaki sudah tidak stabil, kadang cepat akan tetapi lebih banyak yang melangkah dengan lambat mengis:uti nafas yang sudah mulai terengah-engah.

Memasuki kilometer ketiga semakin banyak siswa yang langkah kakinya sangat berat. Bahkan sebagian di antaranya tidak lagi berlari melainkan sudah berjalan sambil berteriak, eh tunggu... sama-sama aja. Siswa yang lain, mengatakan aduh capek sekali... ! dan menjelang 100 meter garis finish hanya sebagian kecil siswa yang masih tampak berlari-lari kecil, sementara yang lainnya terpaksa berlari lagi karena guru olahraga berdiri tepat di garis finish sambil membuka absen untuk memberikan penilaian bagi siswanya yang berhasil sampai di garis finish.

Ilustrasi di atas ingin menekankan bahwa semakin lama berlari, maka daya tahan siswa semakin menurun. Itulah kira-kira gambaran yang tepat untuk melukiskan keterlibatan Jepang dalam perang Asia Timur Raya atau perang Asia-Pasifik. Ketika masuk arena perang pada tahun 1941, Jepang tampak perkasa menghancurkan sekutu di berbagai medan tempur termasuk memproklorandakan pangkalan militer USA di Hawaii yang bernama Pearl Harbour.

AKTIVITAS SISWA

Diskusikan dengan teman sekelas, mengapa golongan muda tetap berkeinginan agar golongan tua yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?

Memasuki tahun 1943, pasukan Jepang mulai tampak kesulitan mengimbangi sekutu. Kelelahan Jepang semakin terlihat pada akhir tahun 1944 dan memasuki tahun 1945, tampaknya kekalahan Jepang tinggal menunggu waktu saja. Ternyata benar, Jepang terpaksa mengibarkan bendera putih pertanda menyerah

di tangan sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 setelah sebelumnya dua kota penting Jepang dihancurkan dengan bom atom, yakni kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945.

Di sisi lain, pemerintah pendudukan Jepang di Asia termasuk Indonesia bukan tidak menyadari tanda-tanda kekalahan tersebut. Oleh karena itu, Marsekal Terauchi mengundang tiga pimpinan PPKI yakni Soekarno, Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat untuk bertemu di Dalat-Saigon membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas PPKI dan janji Jepang yang akan memberikan kemerdekaan bagi Indonesia.

Di tanah air para pemuda Yang aktif bergerak di bawah tanah (rahasia) seperti Sutan Syahrir berhasil memantau siaran radio yang memberitakan kekalahan Jepang pada sekutu. Oleh karena itu, setelah Soekarno dan Hatta tiba kembali di tanah air, maka para pemuda segera menemui kedua pemimpin pergerakan tersebut untuk menindaklanjuti kekalahan Jepang pada sekutu dengan melakukan persiapan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2. PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Pada awalnya para pemuda seperti; Sutan Syahrir, Charul Saleh, Wikana, Yusuf Kunto, dan lain-lain menemui Hatta. Para pemuda menyampaikan berita kekalahan Jepang. Hatta bersama pemuda kemudian menemui Soekarno. Pemuda mendesak Soekarno-Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada malam itu juga dan tidak perlu dilakukan melalui PPKI karena dalam pandangan pemuda PPKI merupakan bentukan Jepang sehingga keterlibatan PPKI dalam proklamasi kemerdekaan berarti memberikan kesan bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hadiah atau pemberian Jepang. Masalah kemerdekaan adalah masalah bangsa Indonesia sendiri sehingga tidak perlu lagi meminta persetujuan Jepang.

Di sisi lain sikap Soekarno-Hatta menolak usulan pemuda. Proklamasi hanya masalah waktu, akan tetapi tetap harus dilakukan melalui PPKI. Proklamasi harus dilakukan secara prosedural. Meskipun Jepang sudah kalah, akan tetapi kekuatan militer Jepang masih utuh. Jika tidak hati-hati, maka dikhawatirkan akan terjadi pertumpahan darah yang sia-sia.

Perbedaan sikap antara pemuda dan golongan tua (Soekarno-Hatta) semakin tajam sehingga interaksi dan dialog tersebut semakin panas. Wikana selaku pemuda akhirnya memberikan ultimatum bahwa jika Soekarno-Hatta tidak memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada malam ini juga, maka besok rakyat akan melakukan revolusi dan akan terjadi pertumpahan darah. Soekarno yang tidak suka diancam segera membalas dengan tegas, "tidak usah menunggu sampai besok, ini leherku silahkan penggal." Wikana yang tidak menduga reaksi Soekarno, akhirnya tidak berdaya dan mengatakan maksud saya "bukan bung yang dimaksudkan, tetapi orang-orang Jepang dan antek-anteknya"

Pertemuan Golongan Tua dan Golongan Muda gagal karena masing-masing pihak tetap pada pendiriannya. Para pemuda akhirnya kembali ke jalan Cikini nomor 71 Jakarta untuk mengadakan pertemuan. Sementara pemuda yang lain berada di jalan

Menteng 31 Jakarta. Pertemuan Cikini dihadiri beberapa pemuda, seperti; Chaerul Saleh, Sukarni, Wikana, Singgih, B.M. Diah, Yusuf Kunto, dan Adam Mali:. Dalam pertemuan ini para pemuda memutuskan untuk membawa atau "mengamankan" Soekarno-Hatta agar tidak terpengaruh oleh Jepang dan menjaga keselamatan kedua pemimpin tersebut apabila pada keesokan harinya benar-benar terjadi revolusi.

Shudanco Singgih sebagai komandan mulai bergerak pada dini hari. Setelah makan sahur para pemuda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Dalam rombongan turut serta istri Soekarno dan putranya yakni Fatmawati dan Guntur Soekarno Putra. Pertanyaannya mengapa Rengasdengklok yang dipilih sebagai tempat mengamankan Soekarno dan Hatta?

Ditinjau secara militer dan geografis (jarak) Rengasdengklok lebih terjamin karena kota kecil yang jaraknya kurang lebih 81 kilometer dari Jakarta ini telah dikuasai oleh pasukan PETA. Selain itu hubungan antara antara pasukan PETA yang di Rengasdengklok dan Purwakarta di satu pihak dan pasukan PETA yang ada di Jakarta di lain pihak, selama ini sudah berjalan dengan baik.

Setelah tiba di Rengasdengklok, rombongan Soekarno dan Hatta ditempatkan di

AKTIVITAS SISWA

Dalam materi ini digunakan istilah "*mengasingkan*" Bung Karno dan Bung Hatta. Tetapi, sebagian tulisan menyebutkan istilah "*penculikan*" dan "*pengamanan*". Buatlah komentar singkat pada buku catatan kalian, istilah yang manakah lebih tepat digunakan? Atau kalian mempunyai istilah yang lain?

rumah warga keturunan yang bernama Djiaw Kie Song. Tampaknya usaha pemuda untuk meyakinkan Soekarno dan Hatta agar bersedia memproklamasikan kemerdekaan di Rengasdengklok juga mengalami kegagalan sehingga Yusuf Kunto diutus kembali ke Jakarta untuk memantau situasi terutama gerakan revolusi yang rencananya

akan dilancarkan para pemuda. Tetapi, setelah tiba di Jakarta revolusi yang direncanakan tidak terjadi.

Justru yang terjadi adalah kepanikan anggota PPKI karena seharusnya sesuai agenda pada tanggal 16 Agustus 1945 PPKI akan melakukan sidang. Akan tetapi, sudah tidak dapat dilaksanakan karena ketua dan wakil ketua PPKI yakni Soekarno dan Hatta tidak berada di tempat dan tidak seorang pun , tahu ke mana kedua tokoh tersebut berada.

Kehadiran Yusuf Kunto di Jakarta dimanfaatkan dengan baik oleh Ahmad Subardjo yang sejak awal meyakini bahwa pemuda mengetahui di mana keberadaan Soekarno dan Hatta. Oleh karena itu, Ahmad Subardjo mendesak agar segera dipertemukan dengan Soekarno dan Hatta untuk di bawah pulang ke Jakarta. Sebagai jaminan, Ahmad Subardjo meyakinkan kepada para pemuda bahwa paling lambat besok tanggal 17 Agustus 1945 jam 12.00 proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah dilaksanakan dan jika gagal, maka ia bersedia menjaminkan nyawanya. Oleh karena itu, Ahmad Subardjo dikenal pula sebagai tokoh penjamin proklamasi.

3. PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI

Setelah bertemu Soekarno dan Hatta, maka Ahmad Subardjo segera membawa ketua dan wakil ketua PPKI itu kembali ke Jakarta disertai pengawalan pemuda. Sekitar pukul 23.00 WIB rombongan Soekarno dan Hatta tiba kembali di Jakarta. Kedua pemimpin ini dan para pemuda menemui Mayor Jenderal Nishimura selaku pemimpin tentara Jepang di Indonesia untuk menjajaki sikapnya terhadap rencana proklamasi yang akan dilaksanakan. Tetapi, Nishimura tidak memberikan respon positif terhadap keinginan rakyat dengan alasan bahwa Jepang harus tetap memelihara situasi dan kondisi (status quo) yang ada sebelum tentara sekutu masuk ke Indonesia. Berkat hubungan yang baik antara pemimpin Indonesia terutama Ahmad Subardjo dengan Laksamana Maeda yang juga bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, maka berkenan menyiapkan kediamannya di jalan Imam Bonjol nomor 1 Jakarta sebagai tempat perumusan teks proklamasi dengan catatan bahwa keselamatan para pejuang pergerakan kemerdekaan Indonesia dapat dijamin selama berada di rumah Laksamana Maeda sedangkan di luar rumah Laksamana Maeda tidak dapat memberikan jaminan karena bukan merupakan kewenangannya.

Soekarno, Hatta, Ahmad Subardjo kemudian masuk ke ruang makan rumah Laksamana Maeda untuk melakukan tugas sangat penting merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia disaksikan pemuda bernama Sukarni, B.M. Diah, dan Sayuti Melik. Sementara itu, para hadirin yang hadir berkumpul di ruang besar menunggu hasil perumusan teks proklamasi.

Diawali dengan tulisan Soekarno pada pembukaan dengan kata "Proklamasi" kemudian disusul dengan usul Ahmad Subardjo yang menyarankan menulis "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia" selanjutnya ditambahkan oleh Hatta yang menyarankan, "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya."

Konsep yang telah dirumuskan oleh Soekarno, Hatta, dan Ahmad Subardjo dibawa ke ruang besar untuk mendapat tanggapan dan persehijuan para hadirin. Pembicaraan antara lain berkaitan dengan siapa yang akan menandatangani naskah proklamasi.?

Mula-mula berkembang usulan agar semua yang hadir menandatangani naskah tersebut, akan tetapi ditolak oleh kaum muda sekaligus mengusulkan agar yang menandatangani naskah Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia, yang kemudian diterima oleh semua peserta pertemuan. Naskah tulisan tangan Soekarno diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik.

Dalam rapat tersebut dibicarakan pula mengenai waktu dan tempat pelaksanaan proklamasi. Proklamasi akan dilakukan besok pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 WIB. Mengeuai tempat pelaksanaan mula-mula berkembang keinginan agar proklamasi dilaksanakan di lapangan IKADA (Ikatan Daerah) Ateletik) Jakarta. Akan tetapi mengingat Jepang masih berkuasa dan dikhawatirkan akan terjadi bentrokan, maka disepakati bahwa pelaksanaan proklamasi akan dilakukan di jalan Pengangsaan Timur

nomor 56 Jakarta atau dikediaman Soekarno. Oleh karena itu, Soekarno kemudian meminta kepada hadirin untuk menyebarkan berita sekaligus undangan menghadiri upacara pelaksanaan proklamasi.

B. PELAKSANAAN PROKLAMASI

Hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945, pada pagi hari rakyat telah berkumpul memadati halaman rumah Soekarno untuk menyaksikan peristiwa bersejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Suhud ditugaskan mencari tiang bendera dan berhasil menemukan bambu yang cukup panjang. Adapun bendera yang akan dikibarkan sudah disiapkan dan dijahit sendiri oleh Fatmawati. Tampak hadir antara lain Wakil Wali Kota Jember yakni Suwirjo.

Beberapa saat sebelum upacara dimulai Hatta sudah tiba dan menemui Soekarno. Pukul 10.00 WIB kedua pemimpin tersebut ke luar ke depan halaman rumah untuk memulai upacara proklamasi. Soekarno mengawali dengan pidato singkat. Setelah itu, membaca teks proklamasi. Sesaat kemudian Latif Hendraningrat dan Suhud mengibarkan bendera Merah Putih dan pada saat bersamaan tanpa dikomando, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman.

Saudara-saudara sekalian

Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sedjarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turun tetapi djiwa kita tetap menudju kea rah tjita-tjita.

Djuga di dalam djaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnja, tetapi kita menjusun tenaga kita sendiri tetap kita pertjaja kepada kekuatan kita sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarah dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia dari seluruh rakjat Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami

PROKLAMASI

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menjampaiakan Kemerdekaan Indonesia.
Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l, diselenggarakan dengan tjara
saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja*

*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 45
Atas nama bangsa Indonesia*

Soekarno-Hatta

Demikianlah saudara-saudara!

Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada satu ikatan lagi jang mengikat tanah air kita, bangsa kita!

Mulai saat ini kita menjusun Negara kita! Negara Merdeka. Negara Republik Indonesia merdeka kekal abadi.

Insja Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!

Upacara proklamasi yang berhasil dilaksanakan dengan baik tanpa gangguan pihak Jepang merupakan hari bersejarah yang sangat bermakna karena dengan proklamasi itu berarti bangsa Indonesia mengakhiri penjajahan yang telah dirasakan selama ratusan tahun terlepas dari fakta bahwa proklamasi tersebut masih harus dipertahankan dari Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia.

Proklamasi juga memberikan makna bahwa bangsa Indonesia sudah bebas menentukan nasibnya sendiri dan bebas dari penindasan. Bangsa Indonesia sekarang dapat mengatur kehidupannya sendiri dan bertanggungjawab atas masa depannya sendiri. Selain itu, proklamasi juga bermakna sebagai sarana untuk mencapai cita-cita luhur bangsa yakni mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Dengan kata lain proklamasi sering dinyatakan sebagai jembatan emas menuju cita-cita bangsa.

1. PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI

Setelah pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka pada hari itu juga para pemuda dan rakyat segera menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan. Peranan wartawan seperti; Waidan B. Panelewan, F. Wuz, Yusuf Ronodipuro, Adam Malik, dan lain-lain sangat besar dalam menyebarkan berita proklamasi karena atas keberanian dan usaha pejuang pers tersebut akhirnya berita proklamasi dapat disebarluaskan melalui siaran kantor berita Jepang yakni Domei dan sekarang dinamakan kantor berita ANTARA.

Penggunaan siaran radio untuk menyebarkan berita proklamasi tentu memiliki jangkauan yang luas sehingga berita proklamasi diharapkan dapat diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Selain menggunakan kantor berita Domei, penyebaran berita proklamasi juga dilakukan melalui surat kabar. Beberapa surat kabar yang memuat berita proklamasi dan UUD 1945 antara lain; Tjahaja di Bandung dan Soeara Asia di Surabaya.

Menyadari bahwa belum semua daerah memiliki alat komunikasi seperti kantor berita Domei dan tidak semua masyarakat memiliki radio khususnya daerah di luar Jawa; maka pemerintah RI yang baru saja terbentuk pada tanggal 18 Agustus 1945 mengutus beberapa anggota PPKI yang berasal dari daerah di luar Jawa untuk segera kembali dan menyebarkan berita proklamasi tersebut, mereka adalah Teuku Moh. Hasan (Sumatra), Sam Ratulangi (Sulawesi), I Gusti Ketut Puja (Sunda Kecil/Nusa Tenggara), Hamidhan (Kalimantan), Latuharhary (Maluku). Selain itu, pemerintah juga mengutus beberapa tokoh ke luar negeri seperti ke India dan Mesir untuk meminta pengakuan terhadap kemerdekaan Indonesia dan ternyata negara-negara tersebut memberikan pengakuan terhadap Indonesia sebagai negara merdeka.

SAMBUTAN RAKYAT DI BERBAGAI DAERAH

Dibanding daerah lain, rakyat kota Jakarta lebih dahulu mengetahui peristiwa proklamasi karena proklamasi dilaksanakan di Jakarta. Pemuda dan rakyat Jakarta menyambut penuh semangat dan rasa suka cita terhadap kebebasan rakyat Indonesia. Untuk menyebarkan berita proklamasi, pemuda dan rakyat melakukan berbagai cara

seperti; menyiarkan berita melalui kantor berita domei sebagaimana dijelaskan terdahulu dan memuat berita proklamasi melalui surat kabar. Cara praktis lain dilakukan meskipun memiliki jangkauan yang terbatas adalah mengedarkan pamflet, menulis pada tembok tentang kemerdekaan, melakukan pawai atau arak-arakan.

Pemuda juga membentuk kelompok-kelompok aksi, seperti; kelompok pemuda menteng membentuk van aksi dipimpin oleh Sukarni, kelompok mahasiswa Islam di Balai Muslimin jalan Kramat 19 Jakarta, kelompok mahasiswa Ika Daigaku, kelompok pemuda Cikini, kelompok Syahrir, dan barisan pelopor. Kelompok dan kesatuan aksi ini memelopori gerakan melucuti tentara Jepang dan perebutan kantor-kantor penting, seperti; mengambil alih stasiun kereta api, mengambil alih stasiun radio.

Sambutan paling meriah terjadi pada tanggal 19 September 1945 yakni rapat raksasa di lapangan IKADA Meskipun di bawah pengawasan pasukan Jepang yang bersenjata lengkap dan tiga hari sebelumnya (16 September 1945) Jepang sudah memberikan maklumat agar rapat di IKADA dibatalkan, namun pemuda dan rakyat sudah tidak dapat dibendung sehingga rapat raksasa yang dihadiri ratusan ribu orang tetap dilaksanakan.

Pada rapat tersebut, Soekarno didampingi Hatta selaku presiden dan wakil presiden yang terpilih sehari sebelumnya secara aklamasi melalui rapat PPKI, datang dan memberikan pidato singkat. Soekarno hanya berpesan agar rakyat percaya kepada pimpinan dan setelah selesai rapat diharapkan pulang dengan tertib dan tenang. Rakyat pun patuh mengikuti perintah Presiden Soekarno pulang dengan tertib dan tenang.

Keberhasilan menggelar rapat di IKADA semakin memberikan semangat pada rakyat untuk terus berjuang dan bersiap diri mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Rapat tersebut juga semakin meningkatkan kewibawaan pemerintah Indonesia dan yang terpenting juga adalah menyatukan antara rakyat dan pemimpin.

Bagaimana dengan daerah lain di luar Jakarta, apakah juga menyambut berita proklamasi.? Sebagian daerah mengetahui berita proklamasi setelah beberapa hari dilaksanakan karena pihak Jepang menghalang-halangi upaya pemuda dan rakyat untuk menebarkan berita proklamasi. Namun demikian, ada pula daerah yang dapat mengetahui pada sore hari tanggal 17 Agustus 1945. Bahkan di Yogyakarta, informasi tentang proklamasi kemerdekaan dapat diketahui relatif tidak terlalu lama setelah proklamasi di Jakarta.

Hanya dua jam berselang proklamasi di Jakarta, rakyat Yogyakarta telah mengetahui berita kemerdekaan Indonesia karena tanggal 17 Agustus 1945 jam 12.00 WIB berita proklamasi sudah diterima kantor berita Domei Yogyakarta yang kemudian segera menyebarkan berita tersebut kepada seluruh rakyat Yogyakarta. Pada tanggal 19 Agustus 1945, surat kabar sinar matahari memuat berita proklamasi dan pengesahan UUD 1945.

Berita proklamasi juga disebarluaskan melalui masjid terutama Masjid Kauman dan Masjid Pakualaman. Sambutan lain ditunjukkan oleh Ki Hajar Dewantara yang naik sepeda memimpin arak-arakan bersama murid-muridnya sambil membawa bendera

Merah Putih. Situasi ini semakin menambah semarak Yogyakarta dalam menyambut berita proklamasi.

Upaya Jepang menghalang-halangi penyebaran berita proklamasi juga terjadi Bandung sehingga berita proklamasi belum tersebar merata ke seluruh lapisan masyarakat. Namun, pemuda dan rakyat tetap berupaya untuk menyebarkan berita proklamasi dengan berbagai cara khususnya melalui radio. Usaha para pejuang tidak sia-sia karena mulai petang hari tanggal 17 Agustus 1945, proklamasi berhasil disiarkan berulang kali melalui radio Hosokawa, Bandung.

Selain menggunakan siaran radio, penyebaran berita proklamasi juga menggunakan surat kabar *Tjahaja Bandung* yang sekaligus memuat pengesahan Undang-Undang Dasar 1945. Setelah rakyat mengetahui kemerdekaan RI, maka mulai melakukan perebutan senjata di berbagai daerah seperti; Bandung, Bogor, Sukabumi, Tasikmalaya, dan Cirebon.

Di Semarang-Jawa Tengah, penyambutan berita proklamasi kemerdekaan RI dilakukan pemuda dengan membentuk Angkatan Muda Republik Indonesia (AMRI). Melalui AMRI rakyat diminta untuk mengibarkan bendera Merah Putih. AMRI bersama rakyat dan didukung PETA dan HEIHO juga melakukan gerakan perebutan senjata milik Jepang serta mengambil alih kantor-kantor pemerintah yang masih dikuasai Jepang.

Berita proklamasi di Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya baru diterima pada tanggal 19 Agustus 1945 yang kemudian dimuat pada surat kabar *Suara Asia*. Setelah arek-arek Surabaya mendengar berita proklamasi kemerdekaan RI, maka bangkitlah jiwa kebebasan dan kesiapan untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Banyak pemuda berseragam seperti prajurit bermunculan di berbagai sudut kota meskipun tidak dilengkapi dengan senjata. Kebanyakan dari mereka berasal dari anggota PETA.

Berita proklamasi juga disambut dengan melakukan rapat dan diskusi membahas desas-desus yang mulai berkecil-kecil bahwa ditengah masyarakat bahwa dalam waktu tidak terlalu lama akan datang ancaman dari pihak luar terutama sekutu dan Belanda yang ingin menjajah kembali. Akan tetapi, semangat para pemuda dan rakyat sudah tidak dapat dibendung dan mereka pun siap melakukan perlawanan demi tegaknya negara Indonesia merdeka.

SIMPULAN SEJARAH

Pada 14 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah pada sekutu setelah sebuah kota penting dihancurkan dengan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Berita kekalahan Jepang pada sekutu berhasil dipantau dan diketahui kaum pergerakan Indonesia terutama golongan muda yang segera menyampaikan berita penting tersebut kepada Soekarno Hatta agar bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Golongan Tua yang diwakili Soekarno dan Hatta berbeda pendapat dengan golongan muda mengenai waktu pelaksanaan proklamasi. Bagi golongan tua persiapan

proklamasi harus dibicarakan melalui PPKI dan direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, pemuda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok.

Ahmad Subardjo mendesak para agar membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta untuk melakukan persiapan proklamaasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus 1945 perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di 1 di Jalan Pengangsaan Timur nomor 56 Jakarta.

Penyebaran berita proklamasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti; melalui siaran radio, surat kabar, selebaran, pamflet, mengirim utusan ke berbagai daerah. Sambutan terhadap berita proklamasi tidak hanya dilakukan rakyat di Jakarta. Di berbagai daerah juga dilakukan sambutan terhadap proklamasi seperti; di Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Cara-cara yang dilakukan rakyat dalam menyambut proklamasi, antara lain; arak-arak dan membentuk kesatuan aksi.

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban Yang kalian anggap paling tepat dan benar

1. Perbedaan antara Golongan Tua dan Golongan Muda mengenai proklamasi terutama menyangkut
 - a. Waktu pelaksanaan proklamasi
 - b. Cara melakukan proklamasi
 - c. Tempat pelaksanaan memproklamasikan
 - d. Siapa yang memproklamasikan
2. Alasan Golongan Muda mengasingkan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok adalah agar Soekarno dan Hatta
 - a. Dapat berpikir dengan tenang
 - b. Bersedia memproklamasikan kemerdekaan di Rengasdengklok
 - c. Terbebas dari revolusi Pemuda
 - d. Menyadari kekuatan pemuda
3. Rengasdengklok dipilih sebagai tempat mengasingkan Soekarno dan Hatta karena mudah terjangkau. Pertimbangan ini disebut alasan...
 - a. Keamanan
 - b. Sosiologis
 - c. Geografi
 - d. Politis
4. Rumah kediaman Laksamana Maeda dipilih sebagai tempat perumusan teks proklamasi karena Laksamana Maeda bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Alasan ini disebut...
 - a. Alasan keamanan
 - b. Alasan ekonomis

- c. Alasan psikologis
- d. Alasan sosiologi
- 5. Tokoh yang dikenal sebagai "penjamin" proklamasi adalah
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Wikana
 - c. Yusuf Kunto
 - d. Ahmad Subardjo
- 6. Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan RI ke Sumatera dilakukan oleh.
 - a. Teuku Moh. Hasan
 - b. Sam Ratulangie
 - c. Hamidhan
 - d. Latuharhary
- 7. Jepang menghalang-halangi penyebaran berita proklamasi karena
 - a. Jepang tidak mengakui kemerdekaan Indonesia
 - b. Jepang harus menjaga status quo
 - c. Jepang merasa masih kuat mempertahankan pendudukan
 - d. Jepang khawatir rakyat melakukan penyerangan
- 8. Rapat raksasa di IKADA memberikan banyak makna. Salah satu makna politisnya adalah
 - a. Semakin menyatukan antara rakyat dengan pemerintah RI
 - b. Menunjukkan adanya kewibawaan pemerintah RI
 - c. Semakin menumbuhkan tekad dan semangat perjuangan
 - d. Semakin menghilangkan perbedaan Golongan Tua dan Golongan Muda.

B. ESSAY

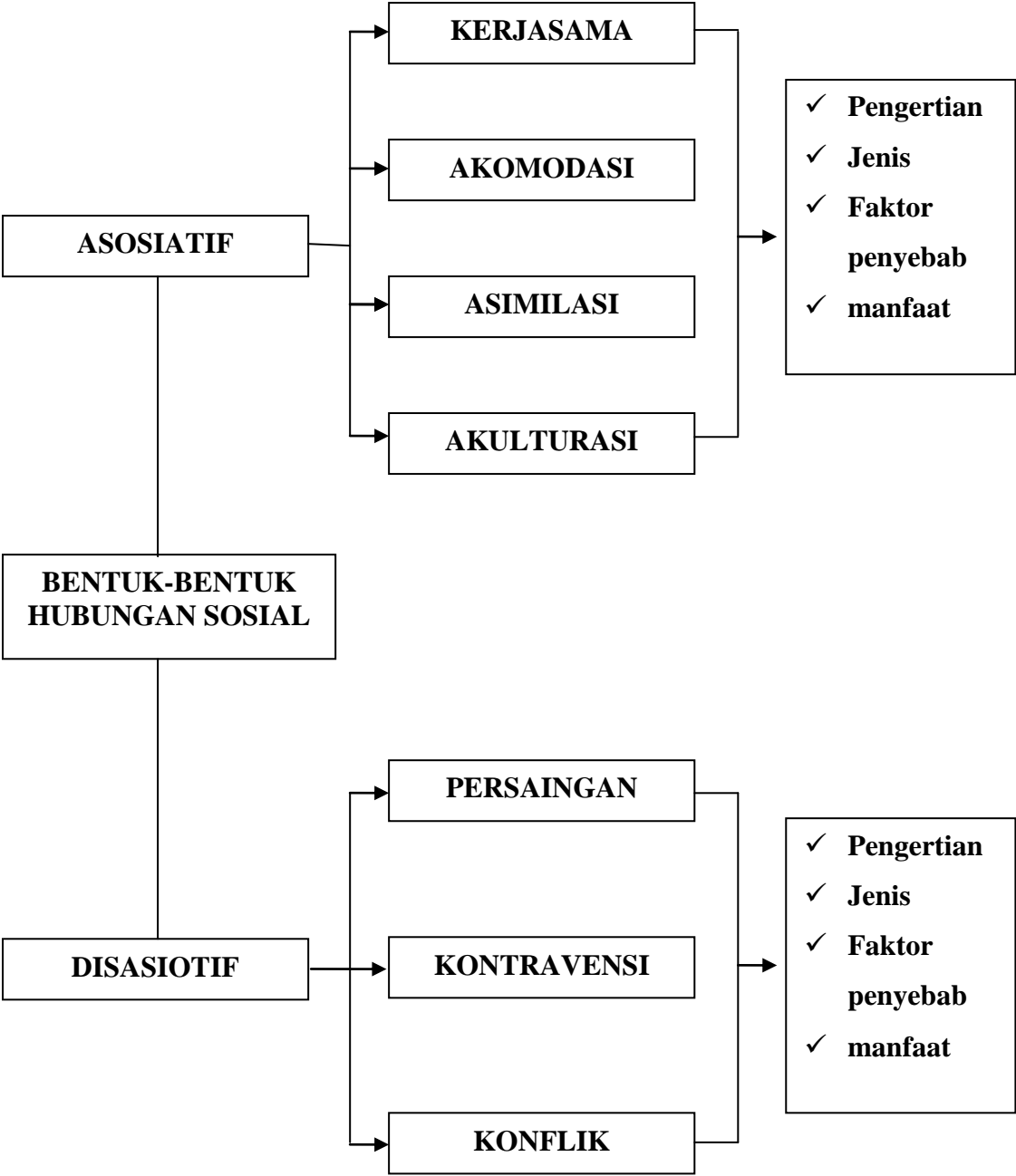
Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar

1. Jelaskan perbedaan dan persamaan sikap antara Golongan Tua dan Golongan Muda mengenai proklamasi kemerdekaan !
2. Identifikasi perbedaan naskah proklamasi tulisan Bung Karno dan naskah hasil ketikan Sayuti Melik !
3. Mengapa pelaksanaan proklamasi dilakukan di Pengangsaan Tunjari 56 Jakarta dan bukan di IKADA ?
4. Identifikasi cara-cara menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia!
5. Bandingkan cara rakyat Yogyakarta dan Bandung dalam menyambut berita proklamasi!

DAFTAR PUSTAKA

- Asvi Warman Adam. (2009). *Membedah Tokoh Sejarah "Hidup atau Mati"*. Yogyakarta : Ombak
- Henri F. Isnaeni. (2008). *Kontroversi Sang Kolaborator*. Yogyakarta : Ombak
- Heru Suganda. (2009). *Rengasdengklok Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Kompas Media Nusantara. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Indonesia 5*. Jakarta : Balai Pustaka
- Moehkardi. (2008). *Bunga Rampai Sejarah Indonesia dari Borobudur hingga Revolusi*. Yogyakarta : Gama Media
- Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI. (1998). *Pertempuran Surabaya*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ricklefs. (2007). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Silalahi. (2001). *Dasar-dasar Indonesia Merdeka Versi Para Pendiri Negara*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

PETA KONSEP



PRAWACANA

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak dapat dipisahkan dengan salah satu tema yang sangat penting yakni "Bentuk-bentuk Hubungan Sosial." Jika mendengar istilah hubungan sosial, lalu dalam benak pemikiran kalian terbayang hubungan antar manusia, maka kalian telah berada pada pemahaman awal yang benar. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga hanya manusia yang memiliki kompetensi melakukan hubungan sosial. Mahkluk lain seperti hewan memang memiliki naluri melakukan hubungan dengan sesama hewan, tetapi tidak disebut sebagai hubungan sosial karena hubungan sosial tidak hanya bennakna naluri melainkan didasarkan pada pemikiran, akal sehat, dan kesadaran.

Mari kita lanjutkan prawacana ini. Dapatkah kalian memberikan contoh konkrit hubungan sosial itu? Barangkali sebagian besar di antara kalian berpikir bahwa bentuk hubungan sosial, antara lain; berteman, bergaul dengan sesama manusia, bekerjasama menyelesaikan tugas, saling membantu, tolong menolong, berkomunikasi dengan iamah, dan seterusnya. Jika kalian menyebutkan contoh-contoh di atas atau contoh lain yang memiliki makna sama dengan contoh di atas atau setidaknya tidak berbeda jauh, maka kalian juga sudah berada pada pemahaman yang benar.

Salah satu aspek yang penting dicatat dari contoh diatas adalah kerjasama. Kerjasama memang merupakan bentuk hubungan sosial yang paling umum. Akan tetapi, hubungan sosial tidak selalu bermakna kerjasama. Bagaimana dengan seseorang atau sekelompok orang yang bersaing dalam dunia bisnis, bersaing memperoleh hasil belajar yang baik, bersaing memperebutkan piala dalam suatu turnamen

MEMBUKA WAWASAN

Manusia adalah homo homini socius. Aristoteles seorang filosof Yunani Kuno menyatakan manusia merupakan "zoon politicon".

olahraga.? Bahkan lebih jauh lagi, bagaimana dengan dua orang atau sekelompok masyarakat bertikai, misalnya yang biasa kalian saksikan di televisi terjadi perkelahian antar pelajar, sengketa antar stiku di Papua, dan sebagainya? Apakah contoh-contoh tersebut dapat dinyatakan sebagai bentuk hubungan sosial? Pertanyaan-pertanyaan di atas dan sejumlah pertanyaan lain dapat diketahui jawabannya jika kalian mengkaji lebih lanjut materi yang sedang kalian pelajari saat ini. Secara singkat materi tentang "Merajut Hubungan Sosial" mengkaji beberapa subtema, yakni; pengertian hubungan sosial, jenis hubungan sosial, alasan melakukan hubungan sosial, dan manfaat hubungan sosial. Dalam pembahasan ini, tema dasar sosiologi terscbut akan ditinjau dari aspek sejarah, aspek ekonomi, dan aspek geografi.

A. Pengertian Hubungan Sosial

Perhatikan gambar 1, di samping, apakah gambar itu termasuk hubungan sosial? Apa sebetulnya yang dimaksud hubungan sosial? Dapat dipastikan kalian sudah sering mendengar istilah hubunga sosial. Terlebih lagi, kita semua adalah pelaku hubungan

sosial. Sadar atau tidak, setiap hari kalian melakukan hubungan sosial. Oleh karena itu, tentu kalian dapat merumuskan pengertian hubungan sosial atau setidaknya kalian dapat memberikan pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud hubungan sosial. Akan tetapi sebelum merumuskan pengertian hubungan sosial, dapat ditegaskan terlebih dahulu bahwa hubungan sosial tidak dapat dihindari oleh manusia.

Semua manusia membutuhkan hubungan sosial. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena hubungan sosial merupakan kebutuhan bagi manusia. Dalam tinjauan sejarah, hubungan sosial sudah terjadi sejak pertama kali manusia lahir di bumi. Bahkan, jika kalian mengaitkan dengan sejarah agama, maka dapat tegaskan bahwa hubungan sosial sudah terjadi sejak nenek moyang manusia yakni Adam dan Hawa masih berada di Surga.

Cermati ilustrasi berikut ini. Sebelum Adam dan Hawa diturunkan ke bumi didahului oleh suatu peristiwa yakni keberhasilan syaitan menggoda Adam dan Hawa. Akan tetapi, yang ingin ditekankan pada ilustrasi ini bukan pada keberhasilan syaitan menggoda Adam dan Hawa melainkan keputusan Adam dan Hawa mendekati, mengambil, dan kemudian mengonsumsi buah khuldi.

Bukankah keputusan tersebut diambil setelah melakukan interaksi atau hubungan sosial antara Adam dan Hawa. Jadi, hubungan sosial ternyata tidak hanya terjadi ketika Adam dan Hawa berada di Bumi melainkan sejak berada di Surga.

Sekarang kalian dapat melakukan renungan. Pemahkan dalam sehari kalian tidak melakukan hubungan sosial? Sejak kalian ingin berangkat ke sekolah sudah melakukan hubungan sosial dengan orang tua, kakak dan adik, atau keluarga lain yang berada di rumah. Jika kalian, berangkat ke sekolah menggunakan angkot maka kalian melakukan hubungan sosial dengan supir atau kernet. Ketika berada di sekolah kalian melakukan hubungan sosial dengan teman, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi. Ketika istirahat kalian pergi ke kantin dan di sana juga kalian melakukan hubungan sosial. Setiap kehidupan yang kalian lakoni merupakan hubungan sosial.

Di sisi lain mungkin saja ada bagian dalam kehidupan yang justru membuat hati tidak nyaman, misalnya; bertengkar dengan adik, dimarahi bapak ibu di rumah atau dinasihati bapak dan ibu guru di sekolah karena melakukan pelanggaran. Mungkin terjadi perbedaan pendapat cukup tajam dengan teman menyangkut pelajaran maupun berkaitan dengan tugastugas di sekolah. Aspek-aspek ini dikategorikan sebagai bentuk-bentuk hubungan sosial. Jadi, hubungan sosial memiliki makna yang sangat luas.

AKTIVITAS SISWA

Rumuskan secara singkat pengertian hubungan sosial menurut pemikiran dan bahasa kalian sendiri?

dan

juga

juga

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dikemukakan hal mendasar berkaitan dengan hubungan sosial bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia. Hubungan sosial dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Sekarang kalian dapat dengan mudah merumuskan pengertian hubungan sosial menurut pemahaman dan t)aliasa kalian sendiri. Jangan lupa, hubungan sosial juga bersifat ganda

yakni ada yang positif dan negatif. Dari sekelumit gambaran di atas, dapatkah kalian mengemukakan bentuk hubungan sosial yang negatif?

B. BENTUK-BENTUK HUBUNGAN

Uraian di atas tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan sosial melainkan juga menunjukkan bentuk-bentuk hubungan sosial. Secara umum ada dua bentuk hubungan sosial, yakni hubungan sosial yang bersifat positif dan hubungan sosial yang bersifat negatif. Bentuk hubungan sosial positif disebut asosiatif dan bentuk hubungan sosial negatif dinamakan disosiatif.

Gilin dan Gilin (Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanto, 2009: 28) menyatakan bahwa hubungan asosiatif mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Berdasarkan pengertian singkat ini dapat dikemukakan lebih lanjut bahwa hubungan asosiatif bersifat positif. Secara luas dapat dinyatakan bahwa hubungan sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Kalian perlu mencamkan dalam hati dan pemikiran bahwa hubungan sosial asosiatif inilah yang harus terus ditumbuhkan pada diri manusia dan kehidupan bermasyarakat karena hanya dengan mengembangkan kehidupan sosial asosiatif, maka kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Kalian dapat memulai membangun kehidupan sosial asosiatif dengan teman kalian di sekolah.

Setelah memahami pengertian hubungan sosial asosiatif maka kalian dapat melanjutkan pelajaran dengan mengkaji bentuk-bentuk hubungan sosial asosiatif. Hubungan sosial asosiatif dapat digolongkan menjadi empat bagian, yakni; kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Untuk memahami lebih jauh keempat bentuk hubungan sosial asosiatif ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kerjasama

Kerjasama selalu bermakna hubungan antar dua orang atau lebih. Jadi, kerjasama dapat dilakukan paling sedikit oleh dua individu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Di antara berbagai hubungan sosial asosiatif, bentuk kerjasama merupakan bentuk yang paling umum ditemukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, kehidupan sosial seharusnya dihiasi dengan kerjasama karena hanya kerjasama yang dapat tetap mengawetkan hubungan antar manusia. Proses pembelajaran yang sedang kalian lakukan sekarang ini, juga merupakan bentuk kerjasama antar siswa dan siswa dengan guru. Tanpa kerjasama, maka pembelajaran tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik.

Untuk memberikan gambaran lebih konkrit mengenai pentingnya kerjasama, maka hubungan sosial ini dapat ditinjau dari aspek ekonomi. Coba kalian renungkan, adakah benda atau materi yang kalian gunakan saat ini, misalnya sepatu, baju, alat tulis menulis merupakan hasil usaha kalian sendiri tanpa melibatkan orang lain, Tentu kalian sepakat bahwa semua benda yang kalian gunakan terkait dengan orang lain.

Kerjasama dapat terjalin semakin kuat jika terdapat kekuatan luar yang mengancam, misalnya serangan musuh atau gangguan dari negara lain. Ancaman dari

pihak luar akan menumbuhkan semangat yang lebih besar karena, ancaman tersebut dipandang sebagai ancaman bersama yang dapat mengganggu eksistensi bersama. Untuk menghadapi ancaman dari luar, maka kerjasama juga dimaksudkan untuk bersama-sama mencari cara untuk menghadapi ancaman tersebut.

Kerjasama dapat dibedakan atas beberapa bentuk yaitu ini:

- | MEMBUKA WAWASAN | |
|--|---|
| a. Kerukunan, mencakup tolong menolong dan gotong royong. Misalnya bergotong royong membangun jembatan, pos ronda, dan tempat ibadah. Bentuk kerjasama ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada masyarakat pedesaan. | Menurut Roucek dan Warren bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara, Charles Horton Cooley menyatakan kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama |
| b. Bargaining, artinya pelaksanaan perjanjian pertukaran barang dan antara dua organisasi atau lebih. Ditinjau dari aspek ekonomi, maka tawar-menawar barang termasuk bargaining. | |
| c. Cooptasi, adalah proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam organisasi yang sudah stabil | |
| d. Koalisi, artinya kerjasama atau bergabungnya dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan sama | |
| e. Joint venture, artinya kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu | |

2. Akomodasi

Realitas kehidupan masyarakat ternyata tidak hanya dihiasi dengan kerjasama melainkan juga pertentangan baik secara individual maupun antar kelompok. Jika terjadi pertentangan, maka harus dilakukan akomodasi. Akomodasi merupakan bentuk hubungan sosial yang dilakukan dengan cara menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan.

Akomodasi dibutuhkan pada saat terjadi pertentangan dengan tujuan untuk mengurangi pertentangan, mencegah meledaknya suatu pertentangan, memungkinkan adanya kerjasama antar kelompok sosial dan untuk menyatukan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

Tentu kalian pernah mendengar dari berbagai media adanya konflik atau pertentangan antara buaya dan cicak atau antara kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang ditandai dengan penahanan dua ketua KPK yang kemudian dapat dibebaskan kembali.

Pertentangan tersebut berhasil diselesaikan dengan cara, pemerintah menempuh penyelesaian di luar jalur hukum setelah mendapat rekomendasi dari TIM 8 yakni tim verifikasi fakta dan kebenaran kasus Bibid Samad Riyanto dan Chandra Hamzah. Seperti halnya kerjasama, akomodasi juga mempunyai beberapa bentuk, yaitu.

- a. Coercion, yaitu akomodasi yang dilakukan karena paksaan, misalnya perbudakan dalam masyarakat
- b. Compromise, yaitu dua belah pihak memiliki sikap saling mengerti dan memahami karena mempunyai tujuan yang sama, misalnya; dua atau lebih partai politik menyadari bahwa tujuan mereka sama dalam mengikuti pemilihan umum.
- c. Arbitration, yaitu suatu cara untuk mencapai compromise jika pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Dengan cara menunjuk pihak ketiga yang dipilih kedua pihak/badan yang lebih tinggi.
- d. Mediation, melibatkan pihak ketiga sebagai mediator untuk menyelesaikan masalah secara damai
- e. c. Conciliation, suatu usaha mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya tujuan bersama
- f. Tolerention, yaitu suatu bentuk akomodasi yang tidak berbentuk formal, didasari oleh watak manusia yang tidak menginginkan munculnya konflik
- g. Stalemate, yaitu pertentangan yang suatu ketika berhenti sendiri karena adanya keseimbangan kekuatan pihak-pihak yang bertentangan
- h. Adjudication, yaitu penyelesaian perkara di pengadilan.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses lebih lanjut dari akomodasi. Asimilasi dapat diartikan sebagai usaha mengurangi perbedaan dan maupertinggi penyatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan tujuan bersama. Asimilasi dapat terjadi apabila (1) terdapat perbedaan kebudayaan di antara kelompok-kelompok masyarakat, (2) kelompok masyarakat saling berinteraksi untuk masa cukup lama, dan (3) kebudayaan dari berbagai kelompok mengalami perubahan.

Jika dicermati kondisi yang memungkinkan terjadinya asimilasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asimilasi timbul karena perbedaan kebudayaan Perbedaan kebudayaan antara lain disebabkan karena perbedaan bangsa dan daerah. Selain itu, terjadi karena kedua kebudayaan berinteraksi cukup lama.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi, yaitu:

- a. Toleransi
- b. Adanya kesempatan dan peluang yang sama dalam bidang ekonomi
- c. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- d. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- e. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- f. Perkawinan campuran

- g. Adanya musuh bersama dan luar

Selain faktor yang mempermudah asimilasi, juga terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat asimilasi, yaitu:

- a. Terisolasinya kehidupan suatu kelompok dalam masyarakat
- b. Kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan kelompok lain dalam masyarakat
- c. Perasaan takut terhadap kebudayaan kelompok lain
- d. Perasaan bahwa kebudayaan yang satu lebih tinggi dari kebudayaan yang lain
- e. Perbedaan warna kulit atau ciri-ciri badaniah lainnya
- f. Kuatnya perasaan in-group feeling, yakni adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan.
- g. Jika golongan minoritas mengalami gangguan dari golongan yang berkuasa
- h. Perbedaan kepentingan dan konflik pribadi

4. Akulturasi

Akulturasi adalah proses lebih lanjut dari asimilasi. Akulturasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi. Misalnya, akulturasi antara kebudayaan asli Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Budha, dan kebudayaan Islam. Unsur-Unsur kebudayaan yang bercampur tidak dihilangkan melainkan tetap tampak pada kebudayaan baru yang muncul sebagai akibat akulturasi.

Hubungan sosial asosiatif dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling mendasar ditinjau dari aspek ekonomi adalah manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Semakin kompleks kebutuhan manusia, maka semakin menuntut kerjasama yang luas. Ditinjau dari aspek sejarah, ketika manusia masih hidup secara nomaden dan kebutuhan tidak terlalu banyak, maka tuntutan hubungan asosiatif khususnya kerjasama tidak terlalu mendesak. Akan tetapi, bukan berarti bahwa kehidupan yang sederhana mengabaikan hubungan sosial.

Kehidupan yang masih sederhana juga membutuhkan hubungan sosial asosiatif. Hanya saja intensitas hubungan terutama kerjasama tidak terlalu menonjol pada saat masyarakat masih hidup sederhana seperti pada zaman nomaden.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, mutlak dilakukan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan karena tidak ada satu pun manusia dan kelompok masyarakat yang dapat memenuhi sendiri seluruh kebutuhan hidupnya. Selain itu, perbedaan geografis menyebabkan potensi dan kemampuan suatu daerah atau negara dalam memenuhi kebutuhan juga berbeda sehingga menimbulkan hubungan asosiatif khususnya hubungan kerjasama.

Hubungan sosial asosiatif mempunyai manfaat dalam rangka mengembangkan kehidupan bersama. Dengan adanya hubungan asosiatif, maka kemajuan

AKTIVITAS SISWA

Kalian telah mempelajari hubungan sosial asosiatif. Diskusikanlah dengan teman sekelas dan identifikasi contoh masing-masing bentuk hubungan sosial tersebut!

dapat dicapai. Kebutuhan hidup yang tidak mungkin dipenuhi sendiri dapat dicapai dengan melakukan hubungan asosiatif. Selain itu, hubungan asosiatif dapat memberikan kesempatan pada setiap individu dan masyarakat untuk mengekspresikan dirinya atau mengaktualisasikan dirinya karena seperti ditegaskan terdahulu bahwa hubungan sosial merupakan kebutuhan bagi manusia. Oleh karena itu, hubungan asosiatif patut dikembangkan setiap saat oleh masyarakat.

PERGERAKAN

Gilin dan Gilin (Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanto, 2009: 28) menyatakan hubungan disosiatif mengindikasikan pada gerak ke arah perpecahan. Jadi, hubungan sosial disosiatif merupakan kebalikan dari hubungan sosial asosiatif. Walaupun hubungan sosial disosiatif tidak diharapkan timbul dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi faktanya sering juga ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

JENIS HUBUNGAN SOSIAL DISOSIATIF

Hubungan sosial disosiatif terdiri atas tiga bentuk, yakni; persaingan, kontravensi, dan konflik. Untuk memahami ketiga bentuk hubungan sosial disosiatif tersebut, maka kalian dapat menelaah bacaan berikut.

1. Persaingan

Persaingan memang dapat dinilai sebagai bentuk disosiatif karena dalam persaingan sering kali menimbulkan konflik. Akan tetapi, perlu ditegaskan bahwa tidak semua persaingan harus ditolak karena ada juga persaingan yang baik. Bahkan dengan adanya persaingan, maka dapat menimbulkan produktivitas.

Soerjono Soekanto (2009: 83-85) mengemukakan empat tipe persaingan, yakni: "persaingan ekonomi, kebudayaan, status sosial, dan ras." Keempat tipe tersebut dapat terwujud dalam bentuk persaingan yang bersifat pribadi dan persaingan yang bersifat kelompok.

(a) Persaingan ekonomi

Persaingan ekonomi sudah terjadi sejak zaman dahulu di berbagai daerah terutama ketika kebutuhan manusia semakin meningkat dan pada saat yang bersamaan manusia memiliki keterbatasan dalam memenuhi semua kebutuhannya. Persaingan ekonomi adalah bentuk persaingan yang paling dominan dalam kehidupan dewasa ini baik secara individual maupun antar negara. Perdagangan bebas yang baru saja diterapkan pada tahun 2010 di kawasan Asia, misalnya perdagangan bebas antar Cina dan Indonesia adalah merupakan bentuk persaingan dalam bidang ekonomi.

(b) Persaingan kebudayaan

Persaingan kebudayaan adalah persaingan yang terjadi karena masuknya kebudayaan baru dalam masyarakat. Pada zaman penjajahan sebenarnya terjadi juga persaingan kebudayaan barat dengan kebudayaan lokal. Dewasa ini persaingan

kebudayaan semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(c) Persaingan status sosial

Persaingan status sosial adalah persaingan yang terjadi karena memperebutkan kedudukan dalam masyarakat. Persaingan politik dapat dimasukkan dalam kategori persaingan status sosial, misalnya memperebutkan suara rakyat untuk menduduki kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

(d) Persaingan ras

Persaingan ras adalah persaingan yang disebabkan oleh perbedaan ras. Contoh persaingan ras yakni persaingan yang menyebabkan guru-guru yang berkulit putih dari bangsa Eropa dan Amerika tidak dapat mengajar di Jepang pada masa Perang Dunia ke II karena kalah bersaing dengan guru-guru lokal Jepang.

2. Kontravensi.

Istilah ini berasal dari kata Latin- yakni; "contra dan venire yang berarti menghalangi atau menantang." Kontravensi mengutamakan upaya menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain. Cara-cara yang biasa digunakan dalam melakukan kontravensi, seperti; cara kasar dan halus, terbuka dan tersembunyi, dan resmi dan tidak resmi. Soerjono Soekanto (2009: 90) menyebutkan bentuk-bentuk kontravensi yakni: (1). Perbuatan penolakan, perlawanan, dan lain-lain; (2). Menyangkal pernyataan orang lain di muka umum; (3). Melakukan penghasutan; (4). Berkhianat; dan (5). Mengejutkan lawan, dan lain-lain.

3. Konflik.

Istilah conflict di dalam bahasa aslinya berarti suatu "perkelahian, peperangan atau perjuangan, yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak" (Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, 2009: 9). Pada awal Januari 2010 ramai diberitakan di televisi konflik antar suku di Papua yang disebabkan salah satu suku melakukan pelanggaran susila terhadap suku lain dan belum membayar denda atas pelanggaran tersebut.

Di kalangan pelajar juga sering terjadi konflik baik secara individual maupun secara kolektif. Tidak semua konflik berbentuk fisik? Misalnya, Konflik antara Luna Maya dan wartawan infotainment. Satu hal yang pasti bahwa konflik sangat mengganggu upaya dalam melakukan hubungan sosial yang lebih harmonis.

Faktor penyebab hubungan sosial disosiatif

Tidak ada perbedaan yang mendasar antara faktor penyebab timbulnya hubungan sosial asosiatif dengan timbulnya hubungan sosial disosiatif. Tetapi, secara umum yang menyebabkan timbulnya hubungan disosiatif terutama konflik antara lain: (1) Perbedaan individu, (2) Perbedaan kebudayaan, (3) Perbedaan kepentingan, dan (4) Perubahan sosial.

Jika kalian mendalami lebih jauh faktor perbedaan kepentingan sebagai penyebab hubungan sosial disosiatif maka di dalamnya termasuk kepentingan ekonomi,

misalnya persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa negara di dunia berkonflik disebabkan oleh kepentingan ekonomi. Ketika Irak menyerang Kuwait pada Perang Teluk tahun 1990-an kemudian USA menghancurkan Irak, antara lain disebabkan oleh kepentingan ekonomi karena Kuwait merupakan lumbung minyak.

Secara Geografis_ kepentungan masyarakat dan negara dalam memperebutkan daerah juga dapat menyebabkan timbulnya hubungan sosial disosiatif. Bahkan seringkali konflik antar kampung terjadi karena masalah batas wilayah. Selain itu, kalian tentu mengenal ada beberapa daerah yang rawan konflik, misalnya di Maluku, Sulawesi Tengah, Irian Jaya, dan sebagainya. Artinya faktor geografis dapat mempengaruhi hubungan sosial disosiatif

Hubungan sosial disosiatif juga dapat memberikan manfaat terutama dalam bentuk persaingan. Tentu saja yang dimaksudkan adalah persaingan yang dilakukan secara proporsional.

Persaingan yang sehat, jujur, dan adil justru dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, persaingan yang tidak sehat, tidak jujur, dan tidak adil akan menimbulkan permusuhan, perlikaian, dan pada akhirnya perpecahan. Sebagai masyarakat beradab, maka tentu saja yang diharapkan adalah memupuk persaingan yang sehat dan menghindari persaingan yang menjurus pada perpecahan.

AKTIVITAS SISWA

Apakah hubungan sosial disosiatif mempunyai manfaat?

Diskusikan dan identifikasi manfaat tersebut dengan teman sekelas

Ini adalah gambar masyarakat yang sedang menyaksikan gerhana matahari pada tanggal 15 Januari 2010. Menurut kalian apakah aktivitas tersebut termasuk hubungan sosial? Apa alasannya?

RANGKUMAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan sesamanya. Oleh karena itu, manusia harus menjalin hubungan sosial. Ditinjau dari aspek sejarah, hubungan sosial sudah dilakukan sejak manusia pertama berada di bumi bahkan ketika masih berada di Surga. Ditinjau dari aspek ekonomi, hubungan sosial dilakukan karena tidak ada manusia yang dapat memenuhi sendiri seluruh kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan ditinjau dari aspek geografi, maka hubungan sosial diperlukan untuk mengatasi jarak geografi. Faktor geografis juga dapat menyebabkan perbedaan hubungan sosial.

Hubungan sosial terbagi dua yakni *asosiatif* dan *disosiatif*. Bentuk *asosiatif* terdiri atas, kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Bentuk *disosiatif* terdiri atas; persaingan, kontravensi, dan konflik. Secara umum, baik bentuk *asosiatif* maupun *disosiatif* disebabkan oleh faktor kepentingan dalam berbagai aspek terutama ekonomi. Bentuk *asosiatif* sangat penting dalam melangsungkan kehidupan. Hubungan *disosiatif* yang proporsional juga berguna untuk meningkatkan produktivitas hidup.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban (a, b, c, atau d) yang kalian anggap paling tepat dan benar.

1. Cerita tentang Tarzan memberikan pemahaman bahwa manusia...
 - a. Dapat hidup sendiri tanpa orang lain
 - b. Tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain
 - c. Dapat diberikan pemahaman
 - d. Tetap lebih pandai dari hewan

2. Kebutuhan manusia tidak terbatas sementara kemampuan memenuhi kebutuhan sangat terbatas sehingga manusia melakukan hubungan sosial. Faktor penyebab ini disebut faktor...
 - a. Ekonomi
 - b. Sosiologis
 - c. Geografis
 - d. Sejarah
3. Melaksanakan ronda pada malam hari termasuk bentuk kerjasama...
 - a. Kerukunan
 - b. Bargaining
 - c. Joint venture
 - d. Koalisi
4. Jika ibu menawarkan harga kelapa di pasar, maka dapat disebut hubungan asosiatif berbentuk...
 - a. Kerukunan
 - b. Bargaining
 - c. Joint venture
 - d. Koalisi
5. Pada tahun 1989 Indonesia melaksanakan JIM untuk membantu menyelesaikan pertikaian antara MNFI dan pemerintah Filipina. Cara ini disebut...
 - a. Coercion
 - b. Compromise
 - c. Arbitration
 - d. Mediation
6. Suatu usaha mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya tujuan bersama disebut hubungan...
 - a. Conciliation
 - b. Toleration
 - c. Stalemate
 - d. Adjudication
7. Faktor geografis yang dapat menghambat asimilasi adalah...
 - a. Terisolasinya kehidupan suatu kelompok dalam masyarakat
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan kelompok lain
 - c. Perasaan takut terhadap kebudayaan kelompok lain
 - d. Perbedaan warna kulit atau ciri-ciri badaniah lainnya
8. Pada PD II guru-guru berkulit putih tidak dapat mengajar di Jepang karena kalah bersaing dengan guru-guru lokal Jepang. Hal ini termasuk persaingan...
 - a. Ekonomi
 - b. Status sosial
 - c. Ras
 - d. Politik
9. Perbuatan menghasut berarti melakukan...

- a. Persaingan
 - b. Kontravensi
 - c. Konflik
 - d. Tipu daya
10. Manfaat hubungan sosial yang berkaitan dengan ekonomi adalah manusia dapat....
- a. Mencapai kekayaan materi
 - b. Memenuhi kebutuhan hidup
 - c. Hidup lebih mandiri
 - d. Mengejar profit

B. Essay

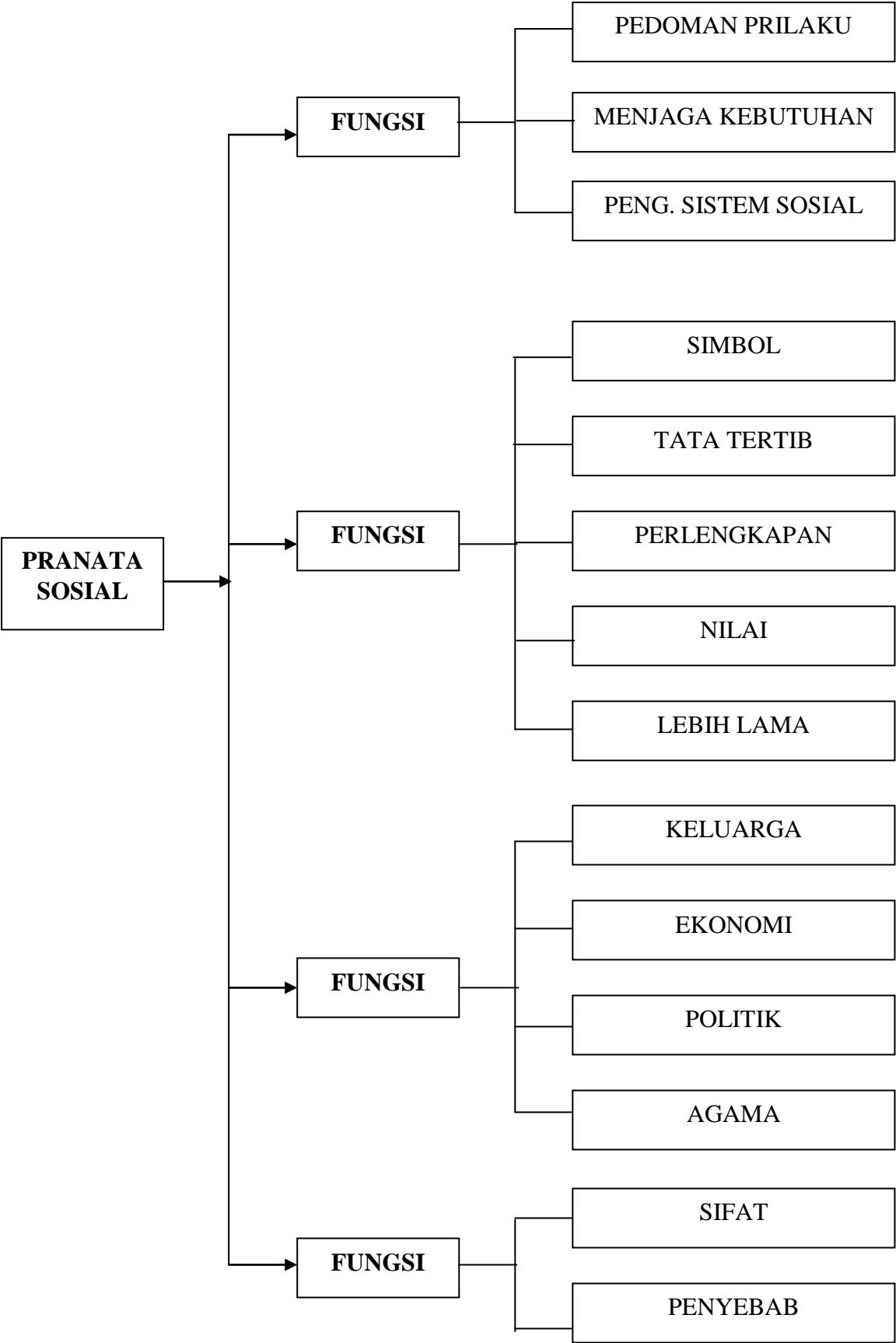
Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar

1. Apakah gambar di bawah ini termasuk hubungan sosial? Jelaskan jawaban kalian!
2. Jelaskan faktor-faktor penyebab hubungan sosial!
3. Jelaskan perbedaan hubungan asosiatif dan disosiatif!
4. Jelaskan manfaat hubungan sosial!
5. Bagaimana cara meningkatkan hubungan sosial!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan. W.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Retika Aditama
- Kamanto Sumanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soerjono Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. (2004). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

PETA KONSEP



PRAWACANA

Sekarang kalian akan mempelajari materi tentang pranata sosial. Di antara kalian barangkali tidak terlalu sering mendengar istilah ini dibandingkan dengan istilah hubungan sosial seperti yang telah kalian pelajari sebelumnya. Terlebih lagi, jika pranata sosial menggunakan istilah yakni social institution, maka diyakini jauh lebih jarang kalian dengar. Akan tetapi, ditelaah isi pranata sosial yang meliputi; aturan, norma-norma, nilai-nilai, maka dipastikan kalian sudah tidak asing lagi dengan istilah tersebut karena baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat selalu terdapat aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Satu hal yang dapat ditekan lebih awal bahwa apa yang kalian akan pelajari ini terkait erat dengan pelajaran sebelumnya.

Telah ditegaskan bahwa hubungan sosial merupakan kebutuhan untuk kelanjutan hidup manusia. Akan tetapi, hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan yang dilandasi oleh aturan, norma-norma, dan nilai-nilai. Tanpa aturan, norma-norma, dan nilai-nilai, maka hubungan sosial justru akan mengalami kekacauan. Semua orang seharusnya berkepentingan untuk tetap menjaga kelancaran hubungan sosial. Untuk menjaga agar hubungan sosial tetap harmonis, maka diperlukan pranata sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Pranata apa saja yang akan kalian pelajari dalam materi ini.? Materi ini,

JENDELA WAWASAN

Pengertian Pranata Sosial menurut para ahli:

1. Koentjaraningrat

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat

lain

2. Sumner

Pranata sosial adalah perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sifat kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhankebutuhan masyarakat

jika

dan

3. Bruce J. Cohen

Pranata sosial adalah sistem pola-pola sosial yang tersusun rapi dan relatif permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat

4. Soerjono Soekanto

Pranata sosial adalah merupakan himpunan norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat

5. Horton dan Hunt

Pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum yang mengatur dan memenuhi kebutuhan pokok warga masyarakat.

menyajikan pembahasan tentang fungsi pranata sosial, jenis pranata sosial (pranata ekonomi, keluarga, agama, dan politik), dan perubahan pranata sosial.

A. PENGERTIAN PRANATA SOSIAL

Jika kalian menyimak dengan baik paragraf awal pada prawacana di atas, dapat diketahui bahwa di dalam pranata sosial selalu terdapat aturan, norma-norma, dan nilai-nilai. Tingkah manusia hendaknya selalu didasarkan pada aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Dapatkah kalian membayangkan apa jadinya kehidupan ini apabila tidak ada aturan, norma-norma, dan nilai-nilai atau kalaupun ada aturan, norma-norma, dan nilai-nilai akan tetapi manusia tidak patuh pada aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Contoh paling sederhana dapat kalian cermati dalam berlalulintas. Pada saat pergi dan pulang sekolah, di antara kalian melewati perempatan jalan, bukan? Ketika lampu merah hidup atau terlihat, maka semua pengendara berhenti dan sebaliknya ketika lampu hijau sudah terlihat, maka semua pengendara harus melanjutkan kembali perjalanannya. Jika, pada saat lampu merah menyala, lalu pengendara tidak berhenti, maka yang terjadi adalah kecelakaan. Demikian pula, pada saat lampu hijau terlihat lalu pengendara tetap berhenti yang terjadi kemacetan dan kemungkinan kecelakaan. Demikian itulah gambaran yang akan terjadi, kehidupan tidak didasarkan dan tidak mengikuti aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

AKTIVITAS SISWA

Baca dan cermati kolom jendela wawasan pengertian pranata sosial. Setelah itu diskusikan dengan teman sekelas kemudian rumuskan pengertian pranata sosial menurut bahasa dan pemahaman kalian sendiri

jika

Perhatikan gambar 1. Presiden sedang bersimpuh pada sang ibunda. Tidak memandang pangkat dan jabatan, seorang anak harus patuh, hormat, taat, dan berbakti pada kedua orang tuanya yang telah melahirkan dan membesarkannya. Seorang siswa, juga harus patuh dan hormat pada ibu dan bapak guru di sekolah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. Anak yang lebih muda menghormati yang lebih tua dan sebaliknya yang lebih tua menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai ini hendaknya menjadi pegangan dalam menata kehidupan yang harmonis. Jika kalian dan kita semua selalu menjalankan kehidupan berdasarkan pranata sosial, maka kehidupan akan berjalan dengan tertib dan lancar.

B. FUNGSI PRANATA SOSIAL

Apakah pranata sosial memiliki fungsi? Jika kalian mencermati isi pranata sosial, maka dengan segera kalian dapat memahami bahwa pranata sosial memiliki fungsi yang sangat penting karena pranata sosial terdiri atas aturan, norma-norma, dan

nilai-nilai. Untuk memahami lebih jauh fungsi pranata sosial, maka dijelaskan tiga fungsi pranata sosial sebagai berikut.

1. Berfungsi sebagai pedoman

Pedoman adalah petunjuk arah yang dapat dilalui sehingga manusia tidak tersesat. Hidup sesungguhnya dapat diibaratkan seperti seseorang yang sedang memasuki hutan belantara. Jika tidak membawa pedoman seperti peta dan kompas, maka niscaya orang itu akan tersesat di hutan. Dengan demikian, salah satu fungsi utama pranata sosial adalah sebagai pedoman hidup.

Fungsi pranata sosial sebagai pedoman sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan manusia dalam melaksanakan kehidupan. Kegiatan apapun yang dilakukan oleh manusia hendaknya tetap mengikuti pedoman yang berlaku di tengah masyarakat. Terlebih lagi, setiap aspek kehidupan manusia sesungguhnya sudah ada pranata tersendiri yang mengikatnya. Misalnya dalam menjalankan kehidupan ekonomi, pendidikan, budaya, politik, dan keluarga semuanya memiliki pranata tersendiri. Melanggar pedoman berarti menggiring kehidupan ke arah kehancuran. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa fungsi pranata sosial sebagai pedoman bermakna mengarahkan perilaku masyarakat sehingga tidak terjadi benturan kepentingan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Sebagai penjaga keutuhan masyarakat

Fungsi kedua pranata sosial adalah menjaga keutuhan masyarakat. Hal ini memberikan pemahaman bahwa apabila masyarakat tidak mematuhi atau tidak menjalankan kehidupan sosial sesuai pranata yang ada, maka keutuhan masyarakat akan terganggu. Misalnya, dalam pranata keluarga diatur bahwa seorang ayah tidak boleh kawin dengan anaknya sendiri. Jika ini dilanggar maka keutuhan masyarakat bakal terganggu karena pola kehidupan semacam itu hanya berlaku pada hewan sedangkan manusia merupakan makhluk paling mulia di sisi Tuhan.

Demikian pula dalam bidang yang lain, misalnya ditinjau dari aspek kehidupan ekonomi. Tidak ada larangan untuk menjadi kaya. Dalam perdagangan seseorang tidak dilarang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Akan tetapi, mencapai kekayaan dan keuntungan harus tetap dilakukan: sesuai dengan pranata ekonomi yang berlaku di masyarakat. Jika, pranata ekonomi dilanggar dan tidak dipatuhi sehingga memperoleh kekayaan dan keuntungan dengan cara yang tidak baik, maka keadilan dalam masyarakat terganggu karena kejujuran sudah tidak ada. Jika keadilan dan kejujuran sudah tidak ada, maka yang akan terjadi adalah perpecahan dalam masyarakat. Itulah sebabnya ditegaskan di atas bahwa pranata sosial berfungsi sebagai penjaga keutuhan masyarakat.

3. Sebagai pegangan dalam mengadakan sistem sosial

Sesuai dengan isinya (aturan, norma-norma, dan nilai-nilai), maka dapat dikatakan bahwa pranata sosial sesungguhnya merupakan hukum. Akan tetapi sifatnya

tidak tertulis. Meskipun demikian, pranata sosial memiliki sanksi sosial. Artinya orang yang melanggar pranata sosial dapat merasakan sanksi sosial, misalnya dianggap orang tidak baik, dimusuhi, dan dikucilkan dari pergaulan masyarakat. Sanksi pranata sosial akan lebih efektif apabila diperkuat dengan hukum positif karena hukum positif memiliki kekuatan memaksa dan berakibat fisik.

C. CIRI-CIRI PRANATA SOSIAL

Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta (2009: 73) mengemukakan lima ciri pranata sosial, yakni memiliki "simbol, usia lebih panjang, nilai-nilai sendiri, tata tertib sendiri, dan perlengkapan" Untuk memahami lebih mendalam kelima ciri tersebut disertai contoh masing-masing, maka perlu dibahas secara khusus sebagai berikut:

1. Memiliki simbol

Setiap hari kehidupan manusia selalu berhubungan dengan simbol. Contoh paling sederhana dan konkrit adalah simbol-simbol lalu lintas yang dipasang di jalan. Simbol memberikan pemahaman dan makna tertentu bagi masyarakat. Ketika kalian melihat cincin perkawinan, maka simbol tersebut berkaitan dengan pranata perkawinan. Akan tetapi, yang perlu kalian pahami adalah bahwa sebuah simbol tertentu memiliki makna yang berbeda karena digunakan oleh masyarakat pada tempat dan waktu yang berbeda.

Tentu kalian sepakat bahwa warna putih, misalnya kain putih memiliki makna kesucian. Oleh karena itu orang yang menunaikan ibadah haji di tanah suci Mekkah diharuskan menggunakan pakaian serba putih. Namun demikian, makna kesucian pada kain putih akan berubah apabila dikabarkan di depan rumah yang berarti melambangkan peristiwa lelayu (meninggal dunia). Demikian pula jika digunakan pada saat perang. Jika salah satu pasukan mengibarkan bendera putih memberikan makna bahwa pihak lawan telah menyerah.

Dihubungkan dengan perbedaan daerah atau geografi ternyata, dapat menyebabkan timbulnya perbedaan ciri pranata sosial. Misalnya merah putih merupakan simbol bendera RI. Bendera juga digunakan oleh negara lain untuk maksud yang sama tetapi simbol berbeda, misalnya Belanda menggunakan simbol merah putih biru. Demikian pula setiap daerah senjata tajam, tetapi simbol berbeda. Misalnya; pulau Jawa terkenal dengan keris, pulau Madura terkenal dengan Clurit, Kalimantan terkenal dengan Mandau, dan Sulawesi terkenal dengan Badik.

2. Memiliki usia lebih panjang

Tahukah kalian, siapa yang menciptakan pranata sosial? Masyarakat pendukung pranata sosial adalah pencipta pranata sosial. Apa yang terjadi jika masyarakat pendukung pranata sosial sudah tidak? Ternyata yang terjadi adalah pranata sosial tetap bertahan. Misalnya, tarian dan kesenian Jawa tetap bertahan meskipun penciptanya sudah tidak ada. Kita semua dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan pranata sosial. Pranata tersebut tetap akan bertahan meskipun kita semua kelak sudah tidak ada. Dalam

tinjauan sejarah pranata sosial dapat bertahan karena diwariskan dari generasi ke generasi. Proses pewarisan pranata sosial terkadang tidak disadari oleh masyarakat pendukung pranata tersebut.

3. Memiliki nilai-nilai sendiri

Pranata sosial sangat beragam dan setiap pranata sosial memiliki nilai-nilai tersendiri sesuai bidang kehidupan di mana pranata sosial tersebut dilaksanakan. Misalnya dalam bidang pendidikan diyakini bahwa salah satu faktor yang menentukan seseorang mampu bersaing di pasar kerja tergantung pada tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi dan berkualitas tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin terbuka peluang masuk ke dunia kerja. Contoh lain pranata sosial dalam bidang pendidikan yang mencerminkan adanya nilai-nilai adalah kejujuran. Ketika siswa mengikuti ujian semester, maka semua siswa berjiwa sportif, jujur, percaya pada diri sendiri sehingga tidak berlaku curang dengan menyontek atau melihat buku pelajaran yang sedang diujikan.

Perhatikan gambar di atas. Gambar 6, para siswa mengikuti ujian sesuai pranata sosial (pendidikan), sedangkan gambar 7 para siswa merayakan kelulusan dengan melanggar pranata sosial. Dapatkah kalian mengidentifikasikan mengapa gambar 7 dinilai sebagai bentuk kegiatan yang tidak sesuai pranata sosial?

4. Memiliki tata tertib sendiri

Pranata sosial memiliki tata tertib atau aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya. Misalnya dalam keluarga, seorang kakak tidak boleh kawin dengan adik kandungnya. Ini merupakan pranata keluarga yang berlaku universal. Mengabaikan pranata ini berarti menghancurkan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, aturan atau tata tertib keluarga merupakan pranata yang selalu dipatuhi bersama.

5. Memiliki perlengkapan sendiri

Herwanto Aryo Manggolo (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2007: 22) menyatakan bahwa "pranata sosial merupakan alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuannya." Tujuan yang ingin dicapai dalam pranata sosial tergantung pada jenis pranata sosial. Soerjono Soekanto (2009: 185) memberikan contoh "gergaji Jepang dibuat sedemikian rupa sehingga alat tersebut akan memotong apabila ditarik. Sebaliknya gergaji Indonesia baru memotong apabila didorong"

Peralatan sebagai ciri pranata sosial, ada yang bersifat hardware dan software. Merujuk pada contoh-contoh yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa peralatan yang bersifat hardware seperti gergaji sedangkan peralatan yang bersifat software, misalnya; pranata dalam keluarga tidak boleh saudara kandung menikah, dalam bidang pendidikan siswa tidak dibenarkan bekerjasama menyelesaikan dan menjawab soal pada saat mengikuti ujian.

D. JENIS PRANATA SOSIAL

Seperti telah ditegaskan sebelumnya bahwa pranata sosial sangat beragam dan tersebar pada sernua aspek kehidupan masyarakat. Jika, uraian terdahulu kalian cermati, maka telah tampak sepintas beberapa pranata sosial karena dalam beberapa bagian disebutkan contoh pranata ekonomi, keluarga, agama, pendidikan, dan sebagainya. Keragaman pranata sosial sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat. Semakin tinggi dan kompleks kebudayaan dalam suatu masyarakat, maka semakin kompleks pula pranata sosial yang dimiliki dan demikian pula sebaliknya.

Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta (2009: 79) mengidentifikasi beberapa pranata sosial sebagai berikut:

- 1) Pranata-pranata untuk memenuhi kehidupan domestik, institution, seperti perkawinan, mengasuh anak, lainlain
- 2) Pranata-pranata ekonomi, seperti; berproduksi, mengumpulkan dan mendistribusikan hasil produksi ternak, pertanian, lain-lain
- 3) Pranata-pranata pendidikan, seperti jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi
- 4) Pranata-pranata ilmiah, seperti; metodologi ilmiah, penelitian, dan lain-lain
- 5) Pranata-pranata untuk keindahan seperti kesenian
- 6) Pranata-pranata keagamaan dan segala yang berhubungan dengan kekuatan gaib.
- 7) Pranata-pranata keseimbangan kekuasaan (political institutuion), seperti; demokrasi, kehakiman, kepartaian, dan lain-lain
- 8) Pranata-pranata kebutuhan kenyamanan hidup, seperti kecantikan, kesehatan, dan lain-lain

JENDELA WAWASAN

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 188) bahwa tipe-tipe lembaga kemasyarakatan (pranata sosial) dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Dari sudut perkembangannya terdiri atas; *crescive institutions* (pranata sosial tidak disengaja) dan *enacted institutions* (pranata sosial disengaja)
2. Dari sudut sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat, terdiri atas: *basic institutions* (pranata sosial dasar) dan *subsidiary institutions* (pranata sosial sekunder)
3. Dari sudut penerimaan masyarakat terdiri atas: *Approved-socially sanctioned institutions* (pranata sosial yang diterima masyarakat) dan *unsanctioned institutions* (pranata sosial yang ditolak masyarakat)
4. Dari sudut penyebarannya, terdiri atas: *general institutions* (pranata sosial umum) dan *restricted institutions* (pranata sosial khusus)
5. Dari sudut fungsinya, terdiri atas: *operative institutions* (pranata sosial yang berlaku) dan *regulative institutions* (pranata sosial yang mengontrol)

dan

dan

Berdasarkan klasifikasi tersebut dan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai jenis jenis pranata sosial, maka kalian dapat mengkaji lebih lanjut empat pranata sosial sebagai berikut

1. PRANATA KELUARGA

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dan yang paling utama dalam kehidupan masyarakat. Ditinjau dari aspek sejarah, semua lembaga sosial lain muncul dan berkembang dari keluarga. Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak disebut keluarga inti atau keluarga sempit sedangkan semua pihak yang masih mempunyai hubungan darah atau keturunan dalam keluarga disebut keluarga luas. Keluarga mempunyai ciri-ciri, antara lain; mempunyai sifat dasar emosional, dibentuk melalui pernikahan, memiliki keturunan, dan tempat tinggal. Selain itu, keluarga juga mempunyai fungsi, antara lain; fungsi biologis atau reproduksi, perlindungan, ekonomi, sosialisasi, pemeliharaan, penentuan status, dan edukatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka di dalam kehidupan keluarga terdapat berbagai pranata berupa nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipatuhi setiap anggota keluarga. Dengan adanya norma-norma maka keluarga dapat bertahan melanjutkan kehidupannya. Beberapa norma atau pranata yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, antara lain; pranata peminangan, pranata perkawinan, pranata mendidik anak, pranata dalam mengatur kelanjutan keturunan (reproduksi), pranata dalam mengatur masalah ekonomi, pranata dalam melindungi dan merawat keluarga yang sudah uzur (jompo), pranata dalam komunikasi dengan keluarga yang lebih tua dan lebih muda, termasuk pranata dalam menjaga keluarga agar tidak menyimpang dalam kehidupan sosial.

2. PRANATA EKONOMI

Dalam tinjauan sejarah, mula-mula masyarakat hidup secara nomaden. Pada saat itu, kebutuhan hidup belum banyak sehingga masih mampu memenuhi sendiri seluruh kebutuhan hidupnya. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan masyarakat, maka kebutuhan semakin berkembang sehingga manusia harus bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu proses barter mulai dilakukan.

Pranata ekonomi muncul ketika kehidupan manusia semakin kompleks. Sudah tidak ada lagi yang mampu memenuhi sendiri kebutuhannya yang tidak terbatas. Wujud konkrit pranata ekonomi, antara lain; tidak boleh melakukan manipulasi mutu barang, tidak boleh menimbun barang, tidak boleh mempermainkan harga, mempromisikan barang dengan tidak merugikan pihak lain, memproduksi barang yang halal dan higienis,

JENDELA WAWASAN

Menurut Jonathan M. Turner pranata ekonomi adalah sekelompok status sosial, norma umum dan peran relatif stabil dan saling berhubungan di sekitar pengumpulan sumberdaya produksi dan distribusi barang serta jasa.

memprioritaskan kebutuhan yang betul-betul mendesak. Oleh karena itu, pranata ekonomi berfungsi sebagai perigatur hubungan antar pelaku ekonomi, mengatur distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan produktivitas barang dan jasa.

3. PRANATA POLITIK

Pada umumnya kegiatan politik sangat menonjol pada saat menjelang pemilihan umum. Partai-partai politik sibuk berkampanye memberikan janji-janji pada rakyat. Aspek lain yang menarik berkaitan dengan politik adalah bahwa berbicara tentang politik, maka yang sering terbayang adalah kekuasaan. Padahal kekuasaan hanya salah satu aspek dari politik karena politik sesungguhnya mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Politik juga berhubungan dengan kerjasama antar partai, hubungan antar lembaga negara, dan kebijakan-kebijakan publik untuk mencapai tujuan negara yakni mensejahterakan rakyat.

Dalam rangka mengelola kekuasaan untuk mensejahterakan rakyat atau melaksanakan kerjasama politik, maka perlu pranata politik. Jika pranata politik tidak ada maka kekacauan antar lembaga dan partai akan muncul. Penindasan akan terjadi dan akhirnya yang kuat menguasai yang lemah. Pranata politik memberikan rambu-rambu tentang bagaimana kekuasaan dikelola dengan baik, bagaimana mensejahterakan rakyat dengan melibatkan partisipasi rakyat itu sendiri dan bagaimana membangun kultur demokrasi yang sehat sehingga kehidupan masyarakat semakin tertib dan teratur.

Ramlan Surbakti (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2007: 279) mengemukakan pranata politik memiliki beberapa ciri karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya suatu komunitas manusia yang secara sosial bersatu (hidup bersama) atas dasar nilai-nilai yang disepakati bersama;
- b. Adanya asosiasi politik atau biasa disebut pemerintah yang aktif;
- c. Asosiasi tersebut melaksanakan fungsi-fungsi untuk kepentingan umum; dan
- d. Asosiasi tersebut diberi kewenangan luas jangkauan kewenangan hanya dalam teritorial tertentu.

4. PRANATA AGAMA

Agama berkaitan dengan hal-hal pokok antara lain; kepercayaan, simbol-simbol agama, praktek agama, umat beragama, dan pengalaman keagamaan. Agama sangat dibutuhkan manusia sebagai petunjuk dalam melaksanakan kehidupan spiritual dan sosial. Agama mengatur tentang hubungan vertikal (hubungan dengan pencipta) dan hubungan horizontal (hubungan dengan manusia dan makhluk lain). Contoh hubungan vertikal adalah adab atau tata krama dalam berdoa kepada Tuhan sedangkan contoh hubungan horizontal adalah menyantuni fakir miskin.

Pranata agama sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu tidak mengherankan pranata agama sudah ada sejak lama. Bahkan pranata ini merupakan pranata tertua yang dimiliki manusia. Sebelum agama langit maupun agama bumi muncul, sebenarnya ritual-ritual keagamaan dalam bentuk kepercayaan terhadap hal-hal

ghaib sudah dikenal manusia. Apalagi agama itu sendiri sebenarnya merupakan nilai-nilai, norma, dan aturan yang menuntun umat manusia ke arah kebaikan dan kebenaran.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat dikemukakan beberapa fungsi pranata agama sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia lain
- b. Membantu manusia dalam memecahkan persoalan baik yang bersifat duniawi maupun akhirat
- c. Memberikan ketenangan batin dan kesejukan rohani
- d. Memberikan bimbingan kepada manusia supaya kehidupannya lebih terarah dan terbimbing
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengarungi kehidupan

E. PERUBAHAN PRANATA SOSIAL

Masyarakat dan kebudayaan tidak statis melainkan selalu mengalami perubahan. Pranata sosial merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan, oleh karena itu pranata sosial juga selalu mengalami perubahan. Meskipun pranata sosial dapat berubah, akan tetapi tidak mudah dan kadang kala membutuhkan waktu lama. Contohnya mengubah pranata keluarga dari persepsi banyak anak banyak rejeki menjadi keluarga kecil lebih sehat dan sejahtera atau mengubah persepsi anak laki-laki lebih mulia dibanding anak perempuan menjadi anak laki-laki dan perempuan sama saja, ternyata membutuhkan waktu yang sangat lama. Bahkan sebagian masyarakat sampai saat ini masih ada yang beranggapan banyak anak banyak rejeki dan anak laki-laki lebih mulia dibanding perempuan.

Secara keseluruhan ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang dapat menyebabkan perubahan pranata sosial, yaitu:

- 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk
- 2) Penemuan-penemuan baru
- 3) Pertentangan atau konflik dalam masyarakat

JENDELA WAWASAN

Menurut Gilin dan Gilin bahwa fungsi pranata sosial adalah:

1. Mengatur hubungan-hubungan di dalam masyarakat
2. Memajukan kesejahteraan sosial
3. Melindungi warganya dari serangan musuh atau negara lain

Sedangkan menurut James W. Vender Zanden pranata sosial berfungsi:

1. Pemaksaan norma
2. Merencanakan dan mengarahkan
3. Menengahi pertentangan kepentingan
4. Melindungi masyarakat dari serangan musuh
5. dari luar

- 4) Terjadinya pemberontakkan atau rwolusi
- 5) Peperangan
- 6) Lingkungan alam fisik
- 7) Pengaruh kebudayaan lain

Jika kalian mencermati dan menganalisis faktor-faktor di atas, maka dapat dikatakan bahwa pranata sosial dapat berubah antara lain disebabkan oleh faktor geografis dan historis. Faktor geografis terdiri atas bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dan lingkungan fisik. Faktor sejarah terdiri atas; pemberontakkan atau revolusi, peperangan, dan penjajahan.

AKTIVITAS SISWA

Identifikasi pranata sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing!

RANGKUMAN

Pranata sosial berisi kaedah, nilai-nilai, dan norma-norma. Perilaku sosial yang tidak terikat pada kaedah, nilai-nilai, dan norma-norma akan menimbulkan penyimpangan sosial. uatan pranata sosial. Dengan demikian fungsi pranata sosial adalah sebagai pedoman, penjaga keutuhan masyarakat, pegangan dalam mengadakan sistem sosial. Pranata sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; memiliki simbol, memiliki usia lebih panjang, memiliki nilai-nilai sendiri, memiliki tata tertib sendiri, memiliki perlengkapan sendiri.

Pranata sosial mempunyai beberapa jenis, yakni; Pranata untuk memenuhi kehidupan domestik, pranata-pranata ekonomi, pranata-pranata pendidikan, pranata ilmiah, pranata untuk keindahan, pranata keagamaan, pranata keseimbangan kekuasaan, pranata kebutuhan kenyamanan hidup, seperti kecantikan, kesehatan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pranata sosial yaitu: bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-pertemuan baru, pertentangan atau konflik dalam masyarakat, terjadinya pemberontakkan atau revolusi, peperangan, lingkungan alam fisik, dan pengaruh kebudayaan lain. Dengan kata lain, pranata sosial juga dapat berubah karena faktor geografis dan historis.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat dan benar

1. Definisi pranata sosial yang dengan tegas menekankan pada aspek himpunan normanorma dikemukakan oleh
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Bruce J. Cohen

- c. Soerjono Soekanto
 - d. Alvin. L. Bertrand
2. Perhatikan kasus berikut,
Si A seorang pedagang yang berusaha memperoleh keuntungan. Akan tetapi, suatu ketika barang dagangannya sudah kadaluarsa sehingga ia tidak mau menjualnya. Sikap si A berarti sesuai fungsi pranata sosial sebagai...
- a. Pedoman perilaku
 - b. Penjaga keutuhan masyarakat
 - c. Pegangan dalam menegakkan sistem sosial
 - d. Sumber hukum
3. Pengucilan dari kehidupan sosial merupakan sanksi pranata sosial yang berfungsi sebagai...
- a. Pedoman perilaku'
 - b. Penjaga keutuhan masyarakat
 - c. Pegangan dalam menegakkan sistem sosial
 - d. Sumber hukum positif
4. Salah satu ciri pranata sosial adalah memiliki simbol, seperti keris. Daerah lain juga memiliki benda tajam dengan bentuk berbeda karena berbeda latar belakang..
- a. Pendidikan masyarakat pengguna benda tajam
 - b. Daerah dan budaya masyarakat pengguna benda tajam
 - c. Ekonomi masyarakat pengguna benda tajam
 - d. Politik masyarakat pengguna benda taja
5. Ditinjau dari sudut sistem nilai, maka pranata sosial dibagi menjadi perubahan dan perkembangan suatu keadaan. Ditinjau dari segi sejarah (perkembangan), tipe pranata sosial terbagi atas.
- a. Crescive institutions dan Enacted institutions
 - b. Basic institutions dan Subsidiary institutions
 - c. Operative institutions dan regulative institutions
 - d. basic institutions dan subsidiary institutions
6. Sebelum dilahirkan maupun sesudah wafat pranata sosial tetap ada karena pranata sosial memiliki
- a. Usia lebih panjang
 - b. Nilai-nilai sendiri
 - c. Tata tertib sendiri
 - d. Perlengkapan sendiri
7. Pranata sosial yang paling tua adalah pranata

- a. Keluarga
 - b. Ekonomi
 - c. Politik
 - d. Agama
8. Pranata yang berkaitan dengan pengelolaan negara disebut pranata
- a. Keluarga
 - b. Ekonomi
 - c. Politik
 - d. Agama
9. Pranata yang berkaitan dengan kekuatan ghaib disebut pranata
- a. Keluarga
 - b. Ekonomi
 - c. Politik
 - d. Agama

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan pengertian pranata ekonomi !
2. Jelaskan secara rinci ciri-ciri pranata sosial !
3. Jelaskan dengan contoh jenis-jenis pranata sosial !
4. Bandingkan pendapat Gilin & Gilin dan James W. Vender tentang fungsi pranata sosial !
5. Jelaskan dengan contoh bahwa perubahan pranata sosial dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, geografi, dan sejarah!